

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN* MA'HAD AL-
JAMIAH PUTRI IAIN PALANGKA RAYA**



Oleh:

ERNA WATI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 2020 M/1442H

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN* MA'HAD AL-
JAMIAH PUTRI IAIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

ERNA WATI

1601160026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2020/1442

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Erna Wati**

NIM : **1601160026**

Jurusan/Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul “Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Erna Wati
NIM.1601160026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah
IAIN Palangka Raya.**

Nama : **Erna Wati**

NIM : **1601160026**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

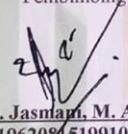
Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

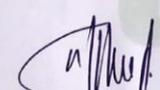
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

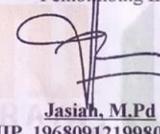
Pembimbing I


Dr. Jasmanti, M. Ag
NIP. 196209151991021001

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II


Jasiah, M.Pd
NIP. 196809121998032002

Ketua Jurusan


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
An. Erna Wati

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Erna Wati

NIM : 1601160026

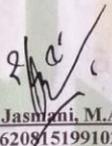
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah IAIN
Palangka Raya

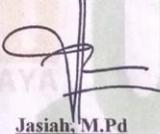
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jasmanti, M.Ag
NIP.196208151991021001


Jasiah, M.Pd
NIP.196809121998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah
IAIN Palangka Raya

Nama : Erna Wati

NIM : 1601160026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Oktober 2020/ 10 Rabiul Awal H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd

(Ketua Sidang / Penguji)

(.....)

2. Dr. H. Sardimi, M.Ag

(Penguji Utama)

(.....)

3. Dr. Jasmani, M.Ag

(Penguji)

(.....)

4. Jasiah, M.Pd

(Sekretaris Penguji)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Palangka Raya



(.....)

Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 196710031993032001

MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZ AL-AL-QUR'AN* MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya yang merupakan lembaga Unit Pelaksanaan Teknis dari IAIN Palangka Raya yang berorientasi pada pendidikan Al-Qur'an melalui program BMQ (bimbingan membaca Al-Qur'an) dan program pendidikan umum lainnya. Dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*) Meskipun demikian masih banyak mahasiswa atau mahasiswa yang belum mencapai target hapalan Al-Qur'an sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Palangka Raya? (2) Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Palangka Raya? (3) Bagaimana pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. instrumen penelitian adalah diri sendiri yang dibantu oleh pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumberdata penelitian yang terdiri dari 2 orang pembina, ketua Musyrifah, 1 orang musyrifah devisi bidang keagamaan, dan 2 orang tutor *Tahfid Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah berjalan dilakukan melalui adanya menentukan sasaran, penetapan tujuan, menentukan metode, penetapan metode, dan penentuan strategi. (2) pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya yang telah berjalan melalui proses Penentuan Waktu dan tempat pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, Tahapan kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an*, Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, Sistem dan pola pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, Materi Program *Tahfidz Al-Qur'an*, dan Metode *Tahfidz Al-Qur'an* (3) Pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* yang telah terlaksana melalui: membangun hubungan kerja sama antara pembimbing dan tutor, pembimbing dalam memotivasi tutor, pembimbing dalam membina dan mengarahkan tutor, dan pembimbing dalam menjalin komunikasi dengan tutor.

Kata kunci: manajemen dan *Tahfidz Al-Qur'an*

PROGRAM MANAGEMENT TAHFIDZ AL-AL-QUR'AN

MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research is based on observations at Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya which is the technical implementation unit of IAIN Palangka Raya which is oriented towards the education of the Qur'an through the BMQ program (guidance on reading the Qur'an) and other public education programs. In the implementation of Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya program implemented management functions consisting of planning, actuating, controlling, however, there are still many students or mahasantri who have not reached the target of hapalan Al-Qur'an in accordance with the provision stipulated. The formulation of the problem in this study is (1) how to plan the Tahfidz Qur'an program in Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Palangka Raya? (2) How is the implementation of tahfidz al-Qur'an program in Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Palangka Raya? (3) How to control the Tahfidz Qur'an program in Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Palangka Raya?

This research uses qualitative methods with a descriptive qualitative research approach. The source of research data consists of 2 builders, the head of Musyrifah, 1 musyrifah of the religious division, and 2 tutors tahfid Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. The results of this study show that (1) The planning of tahfidz qur'an program in Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya has been carried out through the determination of goals, goal setting, determining methods, setting methods, and determining strategies. (2) the implementation of tahfidz qur'an program in Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya which has run through the process of Timing and place of implementation of tahfidz qur'an program, Stages of Tahfidz Al-Qur'an activities, Implementation of Tahfidz Qur'an program, System and pattern of implementation of Tahfidz Qur'an program, Tahfidz Qur'an Program Material, and Tahfidz Al-Qur'an Method (3) Control of Tahfidz Qur'an program that has been implemented through: establishing cooperation between advisers and tutors, mentors in motivating tutors, mentors in fostering and directing tutors, and mentors in establishing communication with tutors.

Keywords: management and Tahfidz Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhanhuata'ala* yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya”. Tidak lupa pula shalawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam* beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berfikir di bumi Allah ini. Penulis sadar dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang ikut andil di dalamnya, oleh karena itu penulis mengucapkan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj Rodhatul Jennah, M.Pd.
2. Wakil Dekan Bidang Akademi Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
3. Ketua jurusan fakultas Tarbiyah Ibu Sri Hidayati, M.A
4. Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Muzakki, M.Pd
5. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Dr. Jasmani, M.Ag dan pembimbing II Ibu Jasiah, M.Pd
6. Kepala dan Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk Penelitian.
7. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan dan

siapapun yang telah memberikan do'a, dorongan serta bantuan, hanya Allah yang Maha melihat dan Maha membalas dengan sempurna.

8. Keluarga dan orang-orang terdekat saya yang telah senantiasa mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini.

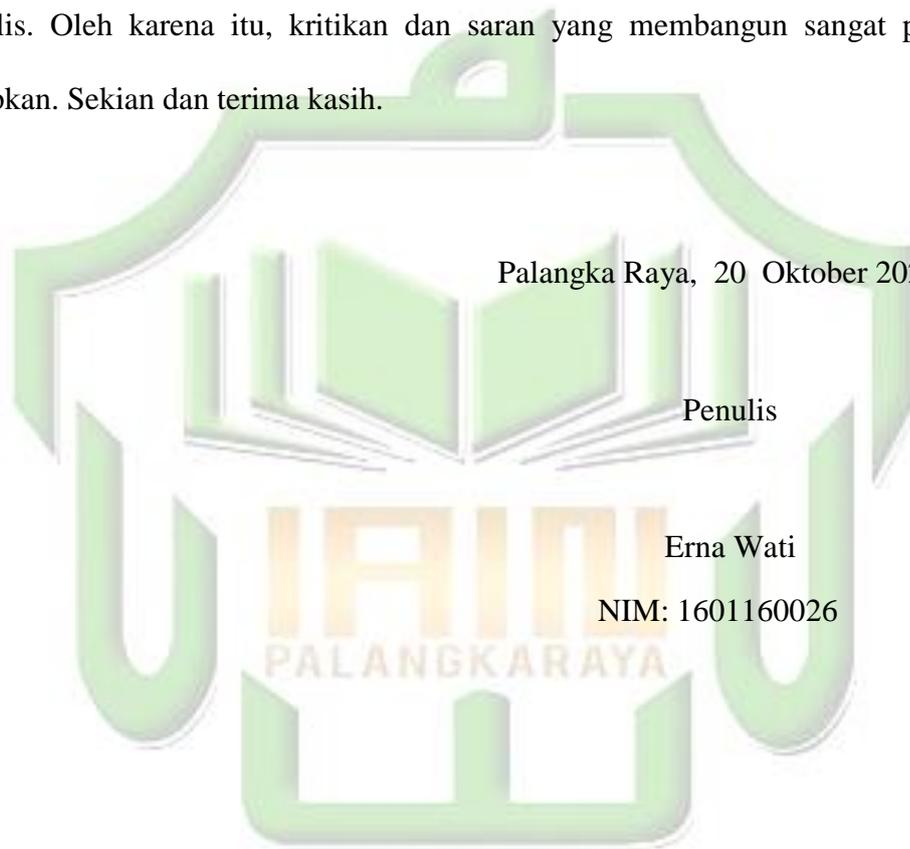
Terlepas dari segala hal diatas, penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan ketidak sempurnaan penulis. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Sekian dan terima kasih.

Palangka Raya, 20 Oktober 2020

Penulis

Erna Wati

NIM: 1601160026



MOTTO

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأُمْرَ مَا
مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (3)

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan Kamu ialah ALLah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi Syafaat kecuali sesudah ada izinNya.Zat yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran*”. Q.S Yunus :3



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/ī

3. Ahammah Panjang : Ú/û
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

ربنا	<i>rabbanâ</i>
------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis i, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya:

القارعة	<i>al-qâri'ah</i>
المساكين	<i>al-masâkîn</i>
المفلحون	<i>Al-muflihûn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* (ال)

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الكافرون	<i>al-kâfirûn</i>
----------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرجال	<i>ar-rijâl</i>
--------	-----------------

4. Ta'marbuthah

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya

البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengah kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya.misalnya:

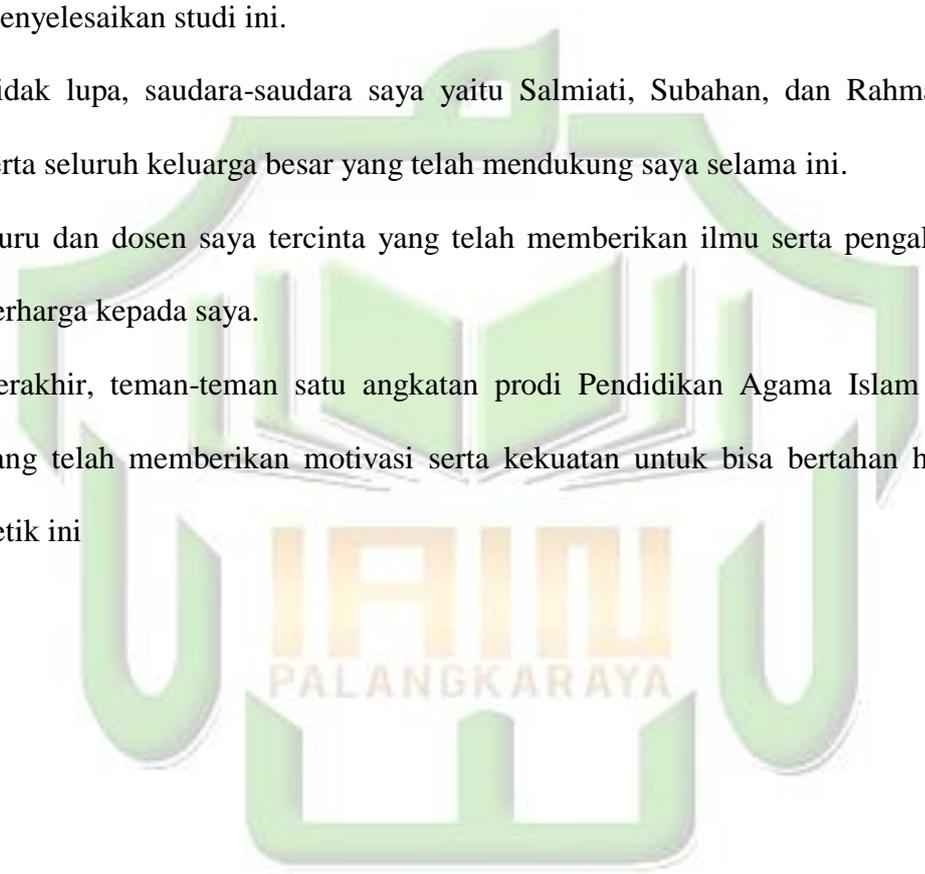
وهو خير الرازقين	<i>Wa huwa khair ar-râzikin</i>
------------------	---------------------------------



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang berarti dalam hidup saya

- a. Pertama, kedua orang tua saya tercinta Ibu Munaseh dan Bapak Samsudin, yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
- b. Tidak lupa, saudara-saudara saya yaitu Salmiati, Subahan, dan RahmaWati serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini.
- c. Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.
- d. Terakhir, teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2016 yang telah memberikan motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Hasil peneliian sbelumnya	9
C. Fakus penelitian.....	14
D. Rumusan masalah.....	15
E. Tujuan penelitian.....	16
F. Manfaat penelitian.....	16
G. Definisi operasional.....	17
H. Sistematika penulisan.....	18
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi teoritik.....	21
1. Konsep manajemen dan program	21

a. Pengertian manajemen.....	21
b. Tujuan manajemen.....	22
c. Unsur manajemen	23
d. Fungsi manajemen	23
2. Program	45
3. <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	48
a. <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	48
b. Perencanaan <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	49
c. Faidah bagi penghapal Al-Qur'an.....	51
d. Metode menghapal Al-Qur'an	53
e. Strategi <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	57
2. Ma'had Al-Jamiah	60
a. Pengertian Ma'had	60
b. Ruang lingkup pengelolaan Ma'had	63
c. Fungsi dan prinsip pendidikan Ma'had/pesanten	64
d. Ciri-ciri pendidikan Mahad/pesantren serta sarana dan tujuan Ma'had/pesantren.....	66
B. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.....	70
1. Kerangka pikir	70
2. Pertanyaan penelitian.....	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan.....	74
B. Tempat dan waktu penelitian	75
C. Instrumen penelitian	76
D. Sumber data penelitian.....	77
E. Teknik pengumpulan data.....	77
F. Teknik pengabsahan data.....	80
G. Teknik analisis data	82

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan penelitian	84
1. Gambaran umum Ma'had Al-Jamiah	84
2. Visi, misi dan tujuan Ma'had Al-Jamiah.....	85
3. Program kegiatan Ma'had Al-Jamiah.....	87
4. Hasil penelitian manajemen program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.....	88

a. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.....	89
b. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.....	99
c. Pengendalian program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.....	104

BAB V PEMBAHASAN

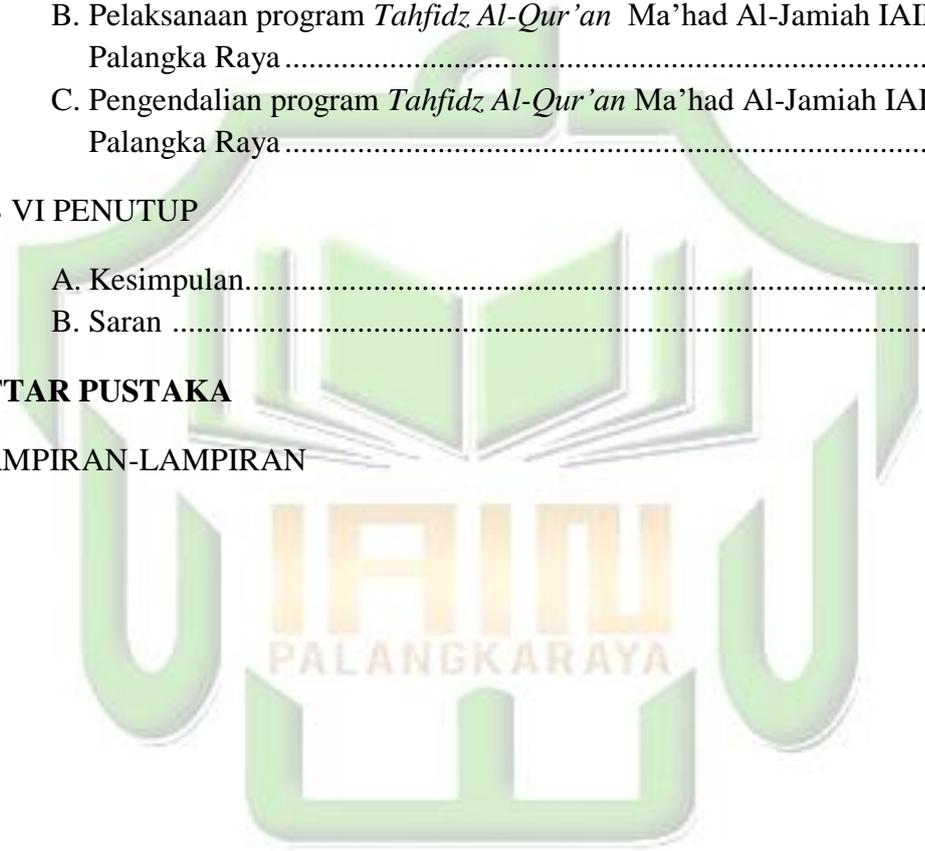
A. Perencanaan rogram <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya	109
B. Pelaksanaan program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya	126
C. Pengendalian program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya	132

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	138
B. Saran	139

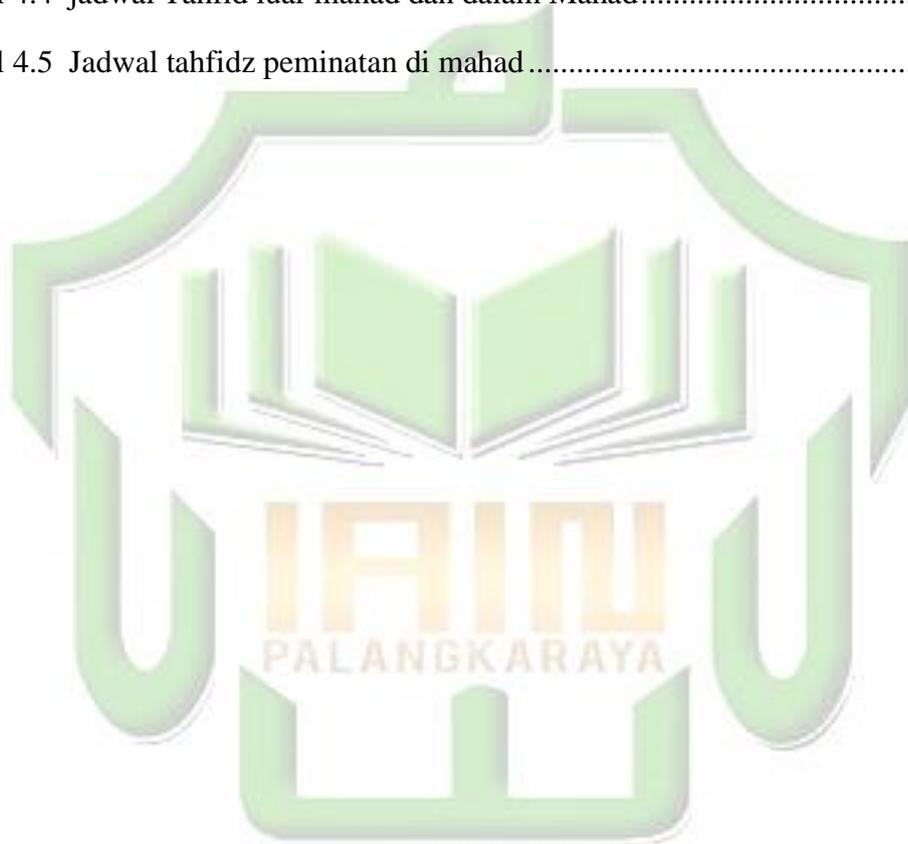
DAFTAR PUSTAKA

LAAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian.....	13
Tabel 3.1 waktu penelitian	75
Tabel 4.1 target hapalan mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya ...	88
Tabel 4.2 target halaqah kategori tahsin	98
Tabel 4.3 target halaqah kategori juz 30	98
Tabel 4.4 jadwal Tahfid luar mahad dan dalam Mahad.....	99
Tabel 4.5 Jadwal tahfidz peminatan di mahad	99



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka pikir	72
--------------------------------	----



Daftar singkatan

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
BMQ	: Bimbingan Membaca Qur'an
UPT	: Unit Pelaksanaan Teknis
LPJ	: Laporan Pertanggung Jawaban
POAC	: <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya atau IAIN Palangka Raya mempunyai Struktur Organisasi yang dilaksanakan pada setiap bidangnya guna memperlancar seluruh kegiatan yang ada di IAIN Palangka Raya. Organisasi yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya terdiri dari organ pengelolaan, organ pertimbangan, dan organ pengawasan salah satunya yaitu unit pelaksanaan teknis (UPT) Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

Pelaksanaan dari semua kegiatan yang ada di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya bertujuan untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan di IAIN Palangka Raya karena merupakan salah Perguruan Tinggi Islam yang ada di Kalimantan tengah. Pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi merupakan suatu kesatuan proses yang saling terkait dalam lingkup civitas academica. Berbagai komponen fisik maupun non-fisik didalamnya harus bersinergi mewujudkan visi-misi dan tujuan perguruan tinggi.

Mahad Al-Jami'ah adalah tempat yang berlangsungnya sistem pendidikan dan pembelajaran pada tiga aspek pembinaan, pengenalan dan pemahaman Al-Qur'an, meningkatkan Bahasa Arab dan Inggris, aktualisasi nilai-nilai islam yang integral dengan kurikulum dan kegiatan perkuliahan di IAIN Palangka Raya.

Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dibangun untuk menjadi wadah pembinaan akidah, penguat ilmu-ilmu

keislaman, pembentuk jiwa yang berkarakter, kreatif, dan terampil berbahasa asing dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Ma'had Al-Jami'ah mempunyai beberapa kegiatan atau program untuk mewujudkan visi dari Ma'had tersebut diantaranya: *Intensive course, Vocabulary building, Language performance night, Daily journal, Solat berjamaah, Bimbingan membaca Al-Qur'an, Bimbingan moral dan akhlak, Kajian fikih nisa, Kajian tafsir Qur'an, Tadarus Qur'an, Khatmul Qur'an, Mabit, Kajian islam, Qiyamullail, Puasa sunnah, Olahraga, Operasi semut, dan Kerja bakti.*

Ma'had al-Jami'ah merupakan tempat yang sangat tepat untuk membentuk pribadi yang berkarakter Islami dan taat kepada perintah Allah SWT. Ma'had Al-Jami'ah menjadi wadah mengembangkan kemampuan mahasantri berbahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Beberapa program dilaksanakan guna menunjang kemampuan dan keberhasilan mahasantri untuk menguasai bahasa internasional.

Salah satu program yang ada di IAIN Palangka Raya yaitu Bimbingan Membaca Al-Qur'an program tersebut menjadi pembeda diantara kampus-kampus yang ada di Kalimantan Tengah dan menjadikan IAIN Palangka Raya menjadi berbeda diantara yang lainnya terutama dapat dilihat dari bidang keagamaan dan lain-lain. Tahsin Tahfidz Qur'an merupakan program satu kesatuan dari program (BMQ) Bimbingan Membaca Al-Qur'an yang dilimpah tugaskan kepada UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

Al-Qur'an sebagai Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam Mushaf, diriwayatkan secara Mutawatir, Menjadi ibadah bagi yang membacanya dan diawali dari surah Al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An-Nas (Abu,2002:13)

Al-Qur'an diturunkan ke bumi untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban seluruh umat untuk menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya terlebih dahulu, baik dalam kehidupannya sehari-hari yakni dengan cara membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan, serta menjadikannya sebagai syari'at atau kewajiban

Sesungguhnya Allah telah memudahkan umatnya untuk menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an hal ini sebagaimana telah dijelaskan didalam Firman Allah SWT sebagai berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

Artinya: “ *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qu'an (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (daripadanya)*”. (QS.AL-Qomar [54]:17). MaktabahSyamilah, (54:17).

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun dengan demikian, bukan berarti sebagian yang lain umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang demikian adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal yang melandasi pentingnya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar, baik melalui lembaga pendidikan umum maupun lembaga dakwah.

Perkembangan lembaga dakwah untuk mendidik para mahasantri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan mahasantri sebagai *hafizh* dan *hafizhah* begitu pesat perkembangannya. Hal tersebut terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program *Tahfizh Al-Qur'an*.

Berdasarkan hasil observasi (pada 15 Maret 2020) Program *Tahfizh Al-Qur'an* diterapkan di IAIN Palangka Raya dan dilimpah tugaskan kepada UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya hingga Pesantren kampus atau Ma'had Al-Jami'ah putri sebagai lembaga yang memang ada program khusus yang diterapkan melalui program (BMQ) bimbingan membaca Al-Qur'an dan bidang peminatan Mahasiswa bidang *Tahfidz* di Ma'had yaitu menghafal Al-Qur'an/ *Tahfidz Al-Qur'an*. Fenomena tersebut merupakan tanda bahwa IAIN Palangka Raya melalui Ma'had Al-Jami'ah

IAIN Palangka Raya terus mengalami kemajuan. Meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukan menjadi hal yang baru karena sudah ada pada zaman Rasulullah dan sudah sejak lama diterapkan pada pesantren-pesantren terdahulu.

Ma'had Al-Jami'ah atau pesantren kampus merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk membina moral, membentuk karakter serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggungjawab sebagai salah satu lembaga peningkatan mutu dari IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan hal tersebut, upaya untuk membina Mahasantri agar dapat memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka diperlukan sebuah manajemen dan peran sebuah lembaga UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka sebagai tempat pengajaran dalam membina mahasantri dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka sebagai *hafizh* dan *hafizhah* yang mumpuni dan mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan demikian, peran Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren kampus yakni sebagai lembaga dakwah untuk mendidik dan membina mahasantrinya/mahasiswa IAIN Palangka Raya untuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang telah peneliti lakukan, Ma'had Al-Jami'ah atau pesantren kampus di IAIN Palangka Raya ini memiliki 3 program unggulan yang terdiri dari: pengajian Umum (Fiqih, Akhlak, Dan Tasawuf), bimbingan akhlak dan praktik ibadah,

peminatan mahasiswa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan *Tahfidz Al-Qur'an*.

Hal senada juga di sampaikan oleh Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Palangka Raya yakni Bapak CZ sebagai berikut:

Sistem manajerial di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya terdapat beberapa perubahan di karenakan pergantian kepala UPT dan pembina yang ada, untuk di tahun ajaran 2019-2020 ini ada 3 (tiga) program unggulan yang dilaksanakan yaitu: Pengajian umum, BAPI (Bimbingan Akhlak dan Pengamalan Ibadah), dan Peminatan mahasiswa (Bahasa Arab, Inggris, dan *Tahfidz Al-Qur'an*). (wawancara, CZ, 7 maret 2020)

Kemudian sama hal nya yang disampaikan oleh ketua Musyrifah Ma'had Al-

Jami'ah IAIN Palangka Raya yakni saudari HR sebagai berikut:

Untuk tahun 2019-2020 ini terdapat perubahan sistem manajerial di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya baik dari tatanan organisasi atau *job description* dan kegiatan yang ada terutama untuk program *Tahfidz Qur'an* dibagi menjadi 3 (tiga) kelas atau kelompok, kelas 1 (satu) yaitu hapalan jus Amma, kelas 2(dua) jus Amma dan jus 1, dan untuk kelas 3(tiga) yaitu 10-30 jus. (wawancara KH, 15 Maret2020)

Selanjutnya hal yang berkaitan dengan program *Tahfidz Al-Qur'an* di tuturkan oleh seorang mahasantri peminatan di bidang hapalan Qur'an yakni saudari NH sebagai berikut:

Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya menjadi program pembeda dari kampus kampus yang ada di Kalimantan tengah yaitu menciptakan mahasiswa atau mahasantri penghapal Al-Qur'an minimal untuk bacaan surah saat melaksanakan sholat dan hapalan sehari-hari. (wawancara NH, 15 Maret 2020)

Target hapalan yang di laksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yaitu 1 juz, 2 juz, dan 10-30 juz dalam satu tahun untuk penghuni Asrama tetapi berbeda pula dengan mahasiswa dan mahasiswi luar Asrama yaitu hapalan dari surah Ad-dhuha- surah An-Nass bagi yang kategori nilai kemampuan baca Al-Qur'annya (C) atau kurang dan untuk hapalan dari surah Al-Buruj sampai dengan An-nass untuk kategori nilai kemampuan membaca Al-Qur'annya (A) dan (B), untuk evaluasi dari program *Tahfidz Al-Qur'an* ini dilaksanakan setiap akhir semester genap dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi baru IAIN Palangka Raya tanpa terkecuali karena merupakan program dari IAIN Palangka Raya yang dilaksanakan oleh UPT Ma'had A-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Semua mahasiswa wajib hadir setiap hari senin – kamis pada jam 12.00-13.00 untuk menyetorkan hapalan dan bagi yang tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah itu setoran hapalannya setiap pagi hari kamis, jum'at, dan sabtu jam 05.00-06.00. Namun demikian masih banyak Mahasiswa atau Mahasantri yang tidak mampu mencapai target hapalan sesuai dengan ketentuan atau target yang telah di telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses manajemen dalam upaya pembinaan mahasiswa atau Mahasantri dalam menghapal Al-Qur'an harus berjalan Maksimal.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan di

Ma'had Al-Jami'ah apakah sudah sesuai atau tidak dengan visi, misi, dan tujuan yang diterapkan hingga menjadikan Kampus IAIN Palangka Raya terdepan di bidang keagamaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang **“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian yang relevansi / sebelumnya

1. Imah Tusholikhah PKY 2017 dengan judul skripsi “Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Putri Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya” penelitian terdahulu dilakukan oleh saudari Imah (Alumni IAIN Palangka Raya jurusan PAI pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Putri Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, data analisis menggunakan menggunakan *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verifying*.

Secara garis besar dalam skripsi tersebut menguraikan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sudah berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan para mahasiswa pun mengikuti kegiatannya. Namun ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dan beberapa kegiatan yang awalnya dilaksanakan namun lambat laun tidak terlaksana. Selain itu, tidak semua kegiatan diikuti oleh mahasiswa dengan berbagai alasan seperti malas, sibuk, mengerjakan tugas

kuliah, kesiangn, atau kelelahan karena padatnya jadwal perkuliahan, kurang sadarnya mahasiswa terhadap pentingnya dan manfaat kegiatan-kegiatan Ma'had serta lemahnya kemampuan bahasa asing musyrifah dan sebagainya.

Berdasarkan penelusuran yang dikemukakan diatas, ada perbedaan penelitian. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitiannya yang peneliti lakukan adalah peneliti sebelumnya lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang didalamnya sekaligus akan membahas tentang bagaimana evaluasi terhadap program *Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

2. Septi Eka Putri, UMY 2018 . Meneliti tentang judul skripsi “ Evaluasi Program *Tahfidz Qur'an* di SD IT Harapan Bngsa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan bentuk evaluatif, dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Proses dan Product)*. Hasil Penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:
 - 1) hasil evaluasi dari *context* program *tahfidz Al-Qur'an* menunjukkan bahwa adanya motivasi menghafal yang bagus pada diri peserta didik dan adanya dukungan yang baik dari sekolah dan orang tua.2) hasil evaluasi dari *input* menunjukkan kompetensi yang dimiliki guru *tahfidz* sesuai karena

mempunyai hapalan dan kemampuan pemahaman membaca Al-Qur'an. Sedangkan peserta didik mengikuti program *tahfidz* memiliki antusias menghafal yang tinggi. Program ini didukung dengan sarpras yang memadai, terlebih dengan adanya buku kendali yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. 3) hasil evaluasi *process* program *tahf^dz* Al-Qur'an yaitu pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah dilaksanakan. 4) hasil evaluasi *product* / hasil program *tahf^dz* Al- Qur'an menunjukkan bahwa hasil dari program menghafal ini ditunjukkan mencapai target hafalan dan kegiatan lomba. sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang Manajemen Pelaksanaan Program *Tahfidz Qur'an* Perguruan Tinggi yang didalamnya sekaligus akan membahas tentang bagaimana evaluasi terhadap program kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

3. Dadi, PKY 2008 dengan judul skripsi "Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya (Studi terhadap Mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya)". Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudara Dadi (alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah PAI tahun 2008) dengan judul skripsi "Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Palangka Raya (Studi terhadap Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Palangka Raya)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan

data, data analisis menggunakan *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verifying*.

Secara garis besar dalam skripsi tersebut menguraikan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah STAIN Palangka Raya sudah berjalan cukup lancar, seperti kajian tafsir, kajian hadits, muhadaroh, dan kultum. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Palangka Raya itu beragam persepsi yang disampaikan, ada yang mengatakan lancar, cukup lancar, bagus sekali, dan ada yang mengatakan masih dalam proses perbaikan. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi, beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa diantaranya: a) terlalu padatnya jadwal kegiatan yang dilakukan pada malam hari sehingga terkadang mengganggu aktivitas mahasiswa dalam hal mengerjakan tugas kuliah; b) peran musrif, musrifah dan Pembina dirasa kurang efektif dan kurang tegas. (Dadi, Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pn di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya (Studi terhadap Mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya), *Skripsi*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2013)

Berdasarkan penelusuran yang dikemukakan di atas, ada perbedaan penelitian. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada persepsi mahasiswa tentang kegiatan pembinaan

keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Palangka Raya dan menjadi subjek penelitiannya adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Palangka Raya. sedangkan pada penelitian yang sekarang yaitu Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang didalamnya sekaligus akan membahas tentang bagaimana evaluasi terhadap program *Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian

NO	Nama, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Imah tusholikah, kegiatan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, 2017	Persamaannya yaitu sama membahas Pelaksanaan kegiatan atau program di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya yang salah satunya program (BMQ) bimbingan membaca Al-Qur'an	Perbedaannya yaitu pada penelitian Imah tusholikah meneliti tentang semua kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Ma'had Al-Jamiah melalui perencanaan hingga evaluasi program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .
2	Septi Eka putri, evaluasi program <i>Tahfidz Qur'an</i> di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan, 2018	Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Septi Eka Putri yaitu sama membahas tentang pelaksanaan program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Septi Eka Putri meneliti tentang lebih dominan meneliti tentang evaluasi program <i>Tahfidz Qur'an</i> di SD sedangkan penelitian yang akan penulis

			<p>lakukan yaitu Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Ma'had Al-Jamiah melalui perencanaan hingga evaluasi program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>.</p>
3	<p>Dandi, persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya, 2008</p>	<p>Persamaannya yaitu sama Membahas tentang kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya salah satunya (BMQ) bimbingan membaca Al-Qur'an yang didalamnya terdapat program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i></p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dandi yaitu membahas tentang kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Membahas tentang manajemen program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> yang ada di Ma'had Al-Jamiah melalui perencanaan hingga pengendalian program <i>Tahfid Al-Qur'an</i></p>

C. Fokus penelitian

Setelah melakukan panjakan awal dengan beberapa masalah: 1. Banyaknya mahasiswi yang belum mencapai target hapalan. Berdasarkan permasalahan diatas dapat diidentifikasi bahwa manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah melalui fungsi manajemen perlu adanya

penjelasan kegiatan di mulai dari perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan bahkan pengawasan sehingga permasalahan yang tadinya masih banyaknya mahasiswi yang belum mencapai target hapalan dan tidak adanya proses evaluasi atau kegiatan pengukuran hasil secara spesifik hanya berupa laporan pertanggung jawaban atau lpj dari setiap bidang masalah tersebut dapat diatasi dan menjadi tolak ukur untuk proses kelanjutan dari program *Tahfidz Al-Qur'an* ma'had al-jami'ah IAIN Palangka Raya agar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau diterapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka sangatlah penting untuk menjawab permasalahan tersebut. Namun, permasalahan tersebut perlu adanya batasan adapun batasan yang perlu dijawab yaitu tentang perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had, pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had, dan pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya?
3. Bagaimana pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya
2. Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya
3. pengendalian Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan Ma'had Al-Jami'ah dalam Menunjang Mutu Pendidikan Mahasiswa di IAIN Palangka Raya, khususnya yang melalui beberapa pendekatan dan metode yang berhubungan dengan manajemen *Tahfidz Al-Qur'an* melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran bagi kepala UPT dan Pembina Mahad Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan, dan mengelola program dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terutama dibidang

keagamaan yaitu *Tahfidz Al-Qur'an* apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- b. Penelitian ini juga sebagai informasi atau acuan sekaligus memberikan rangsangan bagi musyrif dan musyrifah sebagai pelaksana dari program *Tahfidz Al-Qur'an* tersebut yang dimulai dari pengelolaan secara menyeluruh, melalui perencanaan, hingga pelaksanaan program.

G. Definisi operasional

Definisi operasional dimaksud untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional juga bisa mengungkapkan konsep secara utuh yang mengandung substansi yang selanjutnya melahirkan rincian-rincian indikator sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul yang ada.

1. Manajemen

Adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengatur setiap kegiatan baik dari perencanaan hingga proses evaluasi atau penilaian.

2. Program

Program adalah satu kesatuan dari kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan saling berhubungan dalam organisasi atau lembaga maupun pendidikan formal atau non formal. Adapun program

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah dirancang dan direalisasikan oleh lembaga.

3. *Tahfidz Al-Qur'an*

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafalkan Al-Qur'an itu termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah dan menghafalkan Al-Qur'an termasuk fardu kifayah dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Adapun yang dimaksud dengan *Tahfidz Al-Qur'an* dalam penelitian ini adalah proses menghafal Al-Qur'an yang mana program hapalan ini adalah program wajib bagi seluruh Mahasiswa IAIN Palangka Raya.

4. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah putri (pesantren kampus) IAIN Palangkaraya dibangun untuk menjadi wadah pembinaan akidah, penguat ilmu-ilmu keislaman, pembentuk jiwa yang berkarakter, kreatif, dan terampil berbahasa asing dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist.

H. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan merupakan uraian tentang mengapa penelitian ini dilakukan, yang dinarasikan kedalam beberapa sub bab” meliputi latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, pokok penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan

penelitian tentang Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.

- BAB II Telaah teori. Bab ini membahas mengenai konsep dasar Manajemen, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian program, pengertian *Tahfidz Al-Qur'an*, Pengertian tentang Ma'had Al-Jami'ah, dan unsur yang ada di Ma'had
- BAB III Metode penelitian. Bab ini berisi uraian tentang metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik pengabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.
- BAB IV Pemaparan data yang berisi temuan penelitian yang peneliti melalui instrumen penelitian yang digunakan saat penelitian berlangsung dilaangan tepatnya di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya
- BAB V Pembahasan, yaitu berisi analisis terhadap data dan fakta-fakta yang ada dilapangan saat penelitian berlangsung dengan teori sebelumnya.
- BAB VI Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yakni mengenai mengenai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan sebagai hasil pemecahan

terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran, yakni berupa asukan yang diajukan kepada lembaga pemerintah atau swasta yang relevan dan terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam penelitian.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Konsep dasar manajemen dan program

a. Manajemen

1) Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2016:1)

Juni (2018:3) menyatakan:

Manajemen berasal dari bahasa latin, yang berasal dari kata '*manus*' yang berarti tangan atau '*agere*' yang berarti melakukan. Kata kata ini digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang melakukan kegiatan manajemen, akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen adalah suatu proses kegiatan mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain. Meskipun cenderung mengarah pada pokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen (Kompri, 2015: 1).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses pengelolaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kerja sama dengan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia.

2) Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyarankan suatu pengarahan terhadap usaha seseorang pimpinan atau manajer Siswanto,(2005:11). Tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer (Hasibuan,1986:21). Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi
- b) Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan, dan stabilitas organisasi
- c) Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi
- d) Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
- e) Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan Masyarakat (Hasibuan, 1986:24).

3) Unsur Manajemen

Dalam manajemen terdapat 6 unsur manajemen yang biasa disebut dengan 6M. Unsur-unsur sebagai berikut:

- a) *Man* yaitu tenaga kerja manusia baik tenaga eksekutif maupun operatif
- b) *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan
- c) *Method*, yaitu cara-cara yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan.
- d) *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
- e) *Machines*, yaitu mesin atau alat yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan
- f) *Market*, yaitu pasar untuk menjual output dan jasa-jasa yang dihasilkan (Hasibuan, 1986:21).

4) Fungsi manajemen

Manajemen merupakan proses pengelolaan berbagai macam sumber daya yang ada di lembaga atau organisasi dengan melalui berbagai tahapan. Fungsi manajemen merupakan rangkaian kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Banyak sekali variasi fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh para ahli. Ada ahli yang mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi (Henry Fayol) dan ada pula yang mengatakan bahwa manajemen memiliki tujuh fungsi (Emest dale). Namun, secara umum

fungsi manajemen seperti yang telah disampaikan oleh G.R.Terry bahwa manajemen memiliki empat fungsi yang mencakup keseluruhan yang dikenal dengan istilah POAC. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Ernie, 2005:9).

Melalui adopsi terhadap konsep fungsi dasar manajemen dari George R Terry (1997) di dalam (Doni, 2017:197) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Perencanaan dipahami sebagai ‘pintu masuk’ untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dapat memengaruhi organisasi mencapai tujuan yang diterapkan (Kompri,2015:18).

Perencanaan adalah kunci utama dalam manajemen karena didalam perencanaan, arah dan tujuan sebuah lembaga ditentukan. Dengan dirumuskannya tujuan tersebut juga, maka strategi untuk mencapai tujuan tersebut juga dirumuskan dalam perencanaan.

Didalam perencanaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam berpikir, berimajinasi dan mampu melihat masa depan tentang apa yang dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Selain itu juga seseorang harus mempersiapkan cara atau strategi untuk mengatasi tantangan yang terjadi dimasa depan.

Adapun tujuan dari perencanaan menurut Usman (dalam Gunawan, 2017:39)

Standar pengawasan atau mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, mengetahui waktu pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa yang terlibat baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif dan mencapai kegiatan dengan efisien, memberikan gambaran kegiatan pekerjaan secara menyeluruh, memadukan beberapa sub kegiatan, mendeteksi hambatan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Pencapaian tujuan dalam perencanaan yang baik memiliki kriteria yang harus dilakukan yaitu:

- (1) Kriteria yang dibuat harus mempermudah dalam mencapai tujuan;
- (2) Rencana harus dibuat oleh orang yang mengetahui dan memahami tujuan organisasi; Rencana harus dibuat oleh orang yang memahami teknik-teknik perencanaan;
- (3) Rencana harus diikuti oleh sebuah rincian yang teliti;
- (4) Rencana harus selalu diikuti oleh pemikiran pelaksanaan;

- (5) Rencana harus bersifat sederhana;
- (6) Rencana harus luwes;
- (7) Terdapat tempat pengambilan resiko di dalam perencanaan;
- (8) Rencana harus bersifat praktis;
- (9) Rencana harus merupakan

Dalam proses pelaksanaannya, fungsi perencanaan melalui beberapa tahapan dan langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

(1) Menentukan Sasaran

Pada dasarnya dalam menyusun sebuah rencana terlebih dahulu menentukan sasaran yang ingin dituju. Tujuan adalah hasil yang diinginkan atau target. Hal ini memandu keputusan manajemen dan membentuk kriteria terhadap hasil kerja yang diukur. Maka sasaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi.

(2) Menentukan Tujuan

Tujuan hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang ingin di capai juga harus logis, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak (Hasibuan, 1986:99)

Menurut Wilson, tujuan adalah pusat perhatian sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat-pusat perhatian dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak di capai (Hasibuan, 1986:99).

(3) Menetapkan Strategi

Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif apabila individu dan kelompok kerja saling ketergantungan dan dapat menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung satu dengan yang lainnya (Winardi, 2004:263).

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara teratur selama jangka waktu tertentu dan mereka menganggap bahwa mereka saling bergantung satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai sebuah tujuan tertentu (Winardi, 2004:263).

Ukuran kelompok dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan, hal ini bergantung kepada apa yang ingin dicapai kelompok tersebut. Kelompok kecil akan lebih cepat dan mudah

dalam menangani tugas daripada kelompok yang berukuran besar. Kelompok kecil hanya terdiri dari 5 sampai 7 orang, kelompok ini akan dianggap lebih baik dalam melakukan sesuatu yang produktif dan efektif.

Sebuah kelompok kerja yang efektif yaitu kelompok yang memiliki performa tugas yang tinggi, output yang tinggi, dan kualitas kerja yang baik. Sedangkan kelompok besar terdiri dari 12 orang atau lebih (Stephen, 2010:305).

(4) Merumuskan Alternatif Tindakan

Setelah menetapkan strategi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif-alternatif yang ada untuk memecahkan masalah.

(5) Memilih Alternatif yang Terbaik

Setelah merumuskan alternatif-alternatif yang ada, selanjutnya adalah memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.(Stephen, 2010:164).

(6) Mengadakan Evaluasi

Langkah terakhir yaitu mengadakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah masalahnya telah terpecahkan, organisasi menjalankan rencana sesuai dengan sasaran dan tujuan. Jika masalah tersebut belum terpecahkan dan masih ada hambatan-hambatan maka itu menjadi tugas pimpinan untuk mencari alternatif lain yang dapat memecahkan masalah tersebut dan mengurangi hambatan-hambatan yang ada.

b) Pengorganisasian

Proses pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur baik sumberdaya manusia, dan sistem yang digunakan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dan mencapai tujuan.

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas, wewenang tanggungjawab, pekerjaan dan aktivitas yang beragam serta menuntut keahlian tertentu dalam pekerjaannya. Pengorganisasian sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya.

Pengorganisasian menurut Fattah adalah:“Bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien” (Gunawan,2017: 56).

Menurut Hiriyappa (dalam jejen, 2015:58) menegaskan, pengorganisasian adalah penetapan struktur internal organisasi fokusnya adalah pada devisi, koordinasi, pengendalian tugas dan arus organisasi dalam organisasi atau lembaga pendidikan formal maupun non formal. Bahwa dalam fungsi ini manajer mendistribusikan kewenangan untuk memegang kerja.

Berdasarkan beberapa definisi pengorganisasian tersebut diatas, maka dalam pengorganisasian program-program pendidikan terkandung dua hal pokok yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu: 1). Penetapan struktur, 2). Penetapan wewenang dan tanggung jawab baik seluruh personil yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan(Donni,2017:23).

Langkah-langkah pengorganisasian

- (1) Memahami tujuan institusional
- (2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional
- (3) Kegiatan serumpun atau (sejenis) di kelompokkan dalam satu unit kerja
- (4) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja
- (5) Penetapan personal (jumlah dan kualitasnya) setiap unit kerja
- (6) Menentukan hubungan kerja antara unit kerja

Asas-asas pengorganisasian

- (1) Asas pembagian tugas
- (2) Asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab
- (3) Asas disiplin
- (4) Asas kesatuan komando
- (5) Asas mengutamakan kepentingan umum
- (6) Asas keadilan
- (7) Asas inisiatif
- (8) Asas kesatuan dan kebersamaan

Prinsip-prinsip pengorganisasian

- (1) Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerjasama
- (2) Kesatuan tujuan
- (3) Kesatuan komando
- (4) *Span of control*
- (5) Pelimpahan wewenang
- (6) Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab
- (7) Bertanggung jawab
- (8) Pembagian kerja
- (9) *The right man on the right place*
- (10) Hubungan kerja
- (11) Efisiensi
- (12) Koordinasi

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam proses pengorganisasian, semua sumber daya organisasi diorganisir dan digerakkan sesuai dengan fungsi dan wewenang masing-masing.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Menekanan dari fungsi pergerakan proyek adalah menciptakan kerja sama antara anggota anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan (Kompri,2015:23).

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks yang merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pergerakan (*actuating*) pada hakikatnya ialah menggerakkan orang-orang untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Kompri,2015:24).

Pergerakan(*actuating*) merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mampu mendukung dan bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang diemban kepadanya.

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) yang saling berhubungan satu sama lain meliputi:

- (1) Kepemimpinan
- (2) Pengarahan
- (3) Komunikasi
- (4) Pemberian motivasi
- (5) Penyediaan sarana dan prasarana

Dari uraian diatas ditegaskan bahwa pergerakan (*actuating*) merupakan proses kegiatan-kegiatan yang diarahkan oleh seorang *leader* atau pemimpin guna mencapai tujuan yang di inginkan (Kompri,2015:24).

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan dalam pelaksanaan agar

dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut.

Menurut John R. Schermerhorn, “Fungsi manajemen dalam pengontrolan adalah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar (Kompri, 2015: 25).

b. Program

1) Pengertian program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.

Menurut Sutapa (dalam Rusdiana 2017: 22) istilah program sering dipahami sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan. Secara umum program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, langsung dalam proses kesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi.

Secara termonologi program adalah penjabaran dari sesuatu rencana. Program merupakan bagian dari perencanaan. Program adalah serangkaian langkah tindakan yang tersusun menurut prioritas yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi program oleh para ahli. Program adalah penjabaran dari sesuatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan definisi oleh para ahli (Rusdiana 2017: 22- 23)

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan program merupakan rangkaian aktivitas yang telah direncanakan agar dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;
- b) Resources (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
- c) Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program;
- d) Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- a) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
 - b) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
 - c) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.
- 2) Langkah- langkah dalam pelaksanaan program
- a) Identifikasi visi, misi, dan sasaran strategi
 - b) Identifikasi kinerja dan indikator kinerja
 - c) Penyusunan indikator kinerja program
 - d) Penanaman program
 - e) Penyusunan indikator kinerja kegiatan
 - f) Penanaman kegiatan

2. Pengertian *Tahfidz Qur'an*

a. *Tahfidz Qur'an*

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang artinya bacaan. *Qara'a* berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai

namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi (Zaki, 2014: 13).

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (Malaikat Jibril), dan dinukikan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri surah an-nas (Zaki, 2014: 13).

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah.(Hafidz, 2015: 33). Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari (Zaki, 2014: 20).

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa program *tahfudz* Qur'an yaitu suatu rancangan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah dibuat, mulai dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan program *Tahfudz* Qur'an.

b. Perencanaan *Tahfudz* Al-Qur'an

Proses perencanaan *Tahfudz* Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: penetapan dasar dan tujuan pembelajaran, pembatasan materi pembelajaran dan penentuan alokasi waktu pembelajaran. Didalam

merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam hal tersebut, begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan tahfiz al-Qur'an. Adapun dasar yang dijadikan pijakan adalah untuk menjadikan sebaik-baiknya *insan*, karena orang-orang yang mewaafkan dirinya menjadi penjaga al-Qur'an baik dengan cara dihafal maupun diamalkan, sesungguhnya dia sedang melakukan suatu amal yang dia tidak akan pernah mendapatkan kerugian sedikitpun, bahkan keuntungan yang berlipat-lipat yang selalu diperolehnya (Juju, 2015:73-75).

Dalam proses mencapai arah dan tujuan lembaga, perlu adanya upaya ataupun strategi yang memudahkan Bagi para pengelolanya untuk menjalankan proses mendidik anak dalam menghafal al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an. Yaitu: memperkenalkan al-Qur'an agar dicintai dan mencintai orang yang membacanya, selalu bersama dengan al-Qur'an didalam situasi apapun, mau memberikan yang diterima kepada orang lain walaupun hanya 1 (satu) ayat (Juju, 2015:73-75).

Dari segi keluasaan dan waktu, suatu lembaga *Tahfiz Al-Qur'an* harus memperlihatkan adanya pemisahan atau penjelasan antara rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Artinya, target pendidikan sudah dirumuskan sejak awal dan sudah disosialisasikan kepada para santri dan juga orangtua. Misal, dalam jangka pendek santri sudah bisa hafal 1 ayat/hari, sedangkan jangka panjang adalah santri bisa hafal al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu 2-5 tahun (Juju, 2015:73-75).

Mencermati arah, tujuan dan strategi dari lembaga tersebut, sudah menunjukkan sebuah perencanaan yang faktual (realitis), logis dan rasional, fleksibel, komitmen dan komprehensif. Faktual, artinya rumusan tujuan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai sesuai kondisi dan usia santri yang masih anak-anak. Logis dan rasional, maksudnya rencana yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, sehingga mudah dijalankan oleh pengelolanya (misal anak bisa hafal 1 ayat per hari). Feleksibel, artinya rumusan perencanaan tidak kaku dan dapat beradaptasi dengan perubahan dimasa yang akan datang (santri tidak hanya hafal al-Qur'an, tetapi juga dibekali dengan jiwa kemandirian dan keterampilan teknologi komunikasi dan mampu berbahasa asing), komitmen, artinya masing-masing pimpinan mempunyai komitmen yang jelas dan kuat yang diikuti pula para pengelola (pengasuh) lainnya. Komprehensif, artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan lembaga (santri dibekali ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum) (Juju, 2015:73-75).

c. Faidah – faidah bagi penghawal Al-Qur'an

Ada beberapa faidah yang didapatkan oleh para penghawal Al-Qur'an, diantaranya faidah-faidah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Allah SWT mencintai para penghawal Al-Qur'an

Rasul SAW bersabda “ *sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah*

dari mereka? “Beliau menjawab, yaitu ahlul Qur’an (orang-orang yang hapal Al-Qur’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (Wali-Wali Allah) dan memiliki kehidupan khusus disisi-Nya.” (HR. Ahmad dan musnad-nya dengan sanad yang hasan).

Para ahli Allah adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah SWT. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam- Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalkannya dalam dada mereka.

2) Allah SWT menolong para penghafal AL-Qur’an

Sesungguhnya Allah SWT bersama para penghafal Al-Qur’an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka.

3) Al-Qur’an mengacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al-Qur’an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan menambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai kemesjid.

4) Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur’an

Sesungguhnya Allah SWT memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur’an. Ketika mereka sibuk dengan AL- Quran pada siang dan malam hari mereka. Allah SWT akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka

sibuk dengan menghafal, membaca. Dan *murajaah* (mengulang) Al-Qur'an.

- 5) Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Setiap kali seseorang muslim membacanya, mencintainya, dan menghafalnya maka Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah SWT.

- 6) Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hapal Al-Qur'an) tidak di tolak

Seorang yang banyak berzikir kepada Allah SWT tidak tertolak, sedangkan orang-orang yang hapal Al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berzikir kepada Allah SWT.

- 7) Orang yang hapal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

Perkataan Rasulullah SAW memiliki pengaruh yang besar kedalam hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik, itu semua karena akhlak beliau SAW adalah Al-Qur'an

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan. Setiap penghafalan Qur'an memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya yaitu:

1) Metode Audio/Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa di sini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* di sini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya (Ahmad, 2015:37).

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua metode audio/talaqqi yaitu:

- a) Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- b) Pada era sekarang, guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Qur'an Player (Fauzan, 2015: 82-83).

2) Metode *One Day One Ayat*

Menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Darul Qur'an adalah pelopor yang mengagas metode ini. *One day one* ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut yaitu:

- a) Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, Mp3, dan Al-Qur'an digital.
- b) Lanjutkan dengan cara mengikuti secara pelan-pelan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c) Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
- d) Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tegesa-gesa (Fauzan, 2015: 96-99).

3) Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril alaihissalam kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar. Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu surat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan Al-Qur'an selama lima tahun 2 bulan (Fauzan, 2015: 110).

4) Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau *mensima'kan* hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah *disima'kan* kepada guru *tahfdz*. Takrir dimaksudnya agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. Takrir mempunyai pengertian diam atau tetap dan senang (Ahmad, 2015: 43).

5) Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu (Ahmad, 2015: 47).

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain beberapa metode diatas, Amjad Qasim membagi beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) Menghafal ayat per ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat

kemushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

b) Membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat per ayat (dalam metode pertama).

c) Menghafal perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh (Amzad, 2010: 92-95).

e. **Strategi *Tahfidz Al-Qur'an***

Upaya untuk membantu mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah strategi menghafal yang baik dan efektif. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Pengulangan Ganda

Dalam pencapaian tingkat hafalan yang baik maka santri tidak mungkin menghafal Al-Qur'an hanya dengan sekali menghafal saja. Rasulullah berkata dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta dan mudah lepas daripada unta yang diikat. Karena itu, dalam menghafalkan Al-Qur'an perlu adanya pengulangan ganda. Sistem pengulangan ganda ini diperumpamakan seperti jika kita di waktu pagi hari sudah menghafalkan satu muka maka perlu pengulangan pada sore harinya untuk lebih memantapkan hafalan yang telah didapatkan. (Muhammad 2017, 51). Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan tersebut melekat diingatan, termasuk lisan juga akan dapat membentuk gerak refleks sehingga santri tidak perlu berfikir lagi dalam menglafalkannya.

b. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafalkan benar-benar Hafal

Kebanyakan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an menginginkan agar cepat-cepat selesai. Akan tetapi, hal tersebut akan membuat proses menghafal tidak konstan dan tidak stabil. Seperti yang diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an ada yang panjang dan ada yang pendek. Ada yang mudah dihafalkan dan ada yg sukar dihafalkan. Karena hal tersebut maka banyak penghafal yang

melewati ayat-ayat yang sukar untuk dihafalkan dan ini justru akan menjadi beban tambahan pada proses menghafal. Oleh sebab itu, hendaknya para santri tidak beralih pada ayat yang lain sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar melekat pada ingatannya.

c. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalkan dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses hafalan, sebaiknya memakai Al-Qur'an yang disebut dengan *Qur'an pojok*. Al-Qur'an jenis ini akan sangat membantu santri dalam menghafal Ahsin, (2009: 67-68) Jenis mushaf Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap juz terdiri dari 10 lembar
- 2) Setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- 3) Mushaf ini memiliki tanda-tanda visual yang cukup baik dalam membantu proses menghafal

Dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang seperti ini, maka santri akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam menghafalkan rangkaian ayat-ayatnya. Dalam kaitan ini santri setelah mendapatkan hafalan sebanyak satu muka, sebaiknya melakukan pengulangan sejumlah satu muka tersebut yang telahdihafalkannya. Demikian seterusnya sehingga ia benar-benar hafal dengan ayat-ayat tersebut.

d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Strategi yang cukup baik dalam membantu proses hafalan ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah membentuk pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun jika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai akan kebingungan pada saat proses hafalan. Untuk itu penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan (Ahsin, 2009:69).

e. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan memudahkan dan mempercepat proses hafalan. Pemahaman itu sendiri seperti makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan strategi seperti ini maka pengetahuan mengenai ulumul Qur'an akan banyak terserap oleh santri ketika proses hafalan.

f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal serta susunan atau struktur bahasa di antara ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ada yang persis sama, ada yang hanya berbeda satu atau dua huruf saja, dan ada pula yang berbeda susunan kalimatnya (Ahsin, 2009:70). Hal tersebut telah diperingatkan dalam firman Allah SWT:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَقَشَّرُ مِنْهُ جُلُودٌ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ
وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكِ هَدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (23)

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur’an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia member petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat member petunjuk”. (QS. Az-Zumar [39]: 23).MaktabahSyamilah, (39:23)

Dengan demikian seorang penghafal harus benar-benar memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut agar tidak salah dalam menempatkan urutan ayat tersebut ketika menghafal.

g. Disetorkan Kepada Seorang Pengampu

Dalam proses menghafal Al-Qur’an diperlukan adanya bimbingan yang kontinu dari seorang pengampu, baik untuk menyetorkan hafalan baru maupun takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya Ahsin, (2009: 72). Menghafal Al-Qur’an dengan sistem setoran akan lebih baik dan hasilnya pun akan berbeda dengan yang menghafalkan sendirian tanpa ada yang membimbing.

3. Manajemen Ma’had

a. Pengertian Ma’had

Taufiqurrahman (2010:176) menyatakan bahwa;

“Penyebutan nama *ma’had* dan bukan *asrama* atau bukan *pondok pesantren* memiliki maksud tersendiri. Jika disebut *asrama*,

dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semata-mata dijadikan tempat tinggal sebagai pengganti rumah kos mahasiswa. Juga tidak disebut *pondok pesantren*, tapi *Ma'had Aly* untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan *Ma'had Aly* dimaksudkan agar memberi kesan bahwa lokasi itu benar-benar sebagai tempat yang memiliki nuansa pendidikan Islam bagi mahasiswa”.

Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.

Ma'had lekat dengan figur Kyai atau pimpinan. Kyai dalam ma'had/pesantren merupakan figur sentral, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal ini erat kaitannya dengan dua faktor berikut. *Pertama*, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik. Kebanyakan ma'had / pesantren menganut pola “serbamono”: mono-manajemen sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. *Kedua* kepemilikan ma'had / pesantren bersifat individual (atau keluarga), bukan komunal. Otoritas individu kyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh ma'had/ pesantren sangat

besar dan tidak bisa diganggu gugat. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa ma'had/pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen dan organisasi (Sulthon 2005:14-15) Dari beberapa kasus, menarik kesimpulan sebagai berikut.

Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan ma'had / pesantren; dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik-partisipatif. "Dewan Kyai di ma'had / pesantren menjadi bagian atau salah satu unit kerja kesatuan pengelolaan penyelenggaraan ma'had / pesantren, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit ma'had/ pesantren dan tidak terpusat pada kyai. Pengaruh sistem pendidikan formal menuntut kejelasan pola hubungan dan pembagian kerja di antara unit-unit kerja. Ma'had sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan ma'had/pesantren, misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majlis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama) santri, kerumahtanggaan, kehumasan, dan sebagainya. Pada tipe ma'had / pesantren pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai memiliki pengaruh yang kuat.

Sayangnya, perkembangan tersebut tidak merata di semua ma'had/pesantren. Secara umum ma'had masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia profesional dan penerapan pengelolaan yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara pimpinan ma'had, guru, dan staf administrasi; belum terdistribusinya pengelolaan pendidikan, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi. Kyai masih merupakan figur sentral dan penentu kebijakan pendidikan pesantren.

b. Ruang Lingkup Pengelolaan Ma'had

Muhammad (2012:343) Sistem yang ditampilkan dalam ma'had/pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- 1) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.
- 2) Kehidupan di ma'had/pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- 3) Para santri tidak mengidap penyakit *simbolis*, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar ma'had/pesantren tidak menegeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT semata.
- 4) Sistem ma'had/pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, keberanian hidup.
- 5) Alumni ma'had/pesantren tak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sistem pendidikan di ma'had/pesantren memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dengan sistem pendidikan formal, perbedaan ini sendiri dapat dilihat dari proses manajemen,

pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan tradisi belajar mengajar yang berkembang pada ma'had /pesantren tersebut.

c. Fungsi dan Prinsip-prinsip Pendidikan Ma'had/Pesantren

Dari waktu ke waktu fungsi berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sementara, Azyumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: (1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, (2) pemeliharaan tradisi Islam, dan (3) reproduksi ulama.

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, ma'had/pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja.

Ma'had/Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Bahkan melihat kinerja dan karisma kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkatan lokal, regional, dan nasional. Pada tataran lokal, arus kedatangan tamu

kepada kyai sangat besar, dimana masing-masing tamu dengan niat yang berbedabeda. Ada yang ingin bersilaturahmi, ada pula yang ingin berkonsultasi, meminta nasihat, memohon do'a, berobat, ada pula yang ingin minta jimat untuk sugesti penangkal gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Para kyai juga sering memimpin *majlis taklim*, baik atas inisiatif sendiri atau atas inisiatif panitia pengundang yang otomatis dapat memberikan pembelajaran berbangsa dan bernegara kepada masyarakat di atas nilai-nilai hakiki (kebenaran al Qur'an dan al Hadits) dan asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai *cultural broker* (pialang budaya) dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dalam dakwah-dakwahnya, baik secara lisan dan tindakan (*bil hal, uswah hasanah*).

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh pesantren di atas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para kyai pesantren dapat menjaga independensinya dari intervensi "pihak luar".

Ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan ma'had/pesantren, yaitu:

- 1) Teosentrik;
- 2) Ikhlas dalam pengabdian;
- 3) Kearifan;

- 4) Kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin);
- 5) Kolektifitas (*barakatul jama'ah*);
- 6) Mengatur kegiatan bersama;
- 7) Kebebasan terpimpin;
- 8) Kemandirian;
- 9) Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul 'ilmi 'ibadah*);
- 10) Mengamalkan ajaran agama
- 11) Belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja; dan
- 12) Kepatuhan terhadap kyai.

Melihat prinsip-prinsip yang khas di atas, tidak tepat kiranya jika ada orang yang menilai m'had/pesantren dengan tolok ukur atau kaca mata non ma'had/pesantren. Misalnya, dalam prestasi akademik, ma'had/pesantren selalu identik dengan nilai-nilai moral dan etik. Kualitas prestasi santri sering diukur dengan tolok ukur akademik dan kesalihan (kualitatif), bukan indikator-indikator kuantitatif.

d. Ciri-ciri Pendidikan Ma'had/Pesantren serta Sarana dan Tujuan

Ma'had/Pesantren

Merujuk kepada uraian terdahulu, menurut Sulthon (2005:90-94) maka dapat diidentifikasi ciri-ciri ma'had/pesantren sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang erat antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka samasama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, sebagian santri diminta menjadi asisten kyai (*khadam*).

- 2) Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan ma'had/pesantren. Hidup mewah hamper tidak didapatkan di sana. Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
- 4) Kemandirian amat terasa di ma'had/pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, dan memasak sendiri.
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwwah Islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan masjid dan ruang belajar bersama.
- 6) Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini ma'had/pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- 7) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan 'iqtikaf, shalat tahajud, dan bentukbentuk *riyadhloh* lainnya atau menauladani kyainya yang menonjolkan sikap *zuhd*.
- 8) Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang

berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kyai kepada murid/santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai sepenuhnya.

Ciri-ciri di atas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan ma'had/pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tegasnya tidak relevan jika ciri-ciri pendidikan ma'had/pesantren yang telah mengalami pembaharuan dan pengadopsian sistem pendidikan modern.

5. Program-program di Ma'had/Pesantren

1) Perencanaan program

Menurut Sulton (2005:94) Dalam melaksanakan ma'had/pesantren ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan program, yaitu:

- a) Kepanitiaan: Pembina, Pengajar/Tenaga pembimbing, Pengawas, serta dari unsur masyarakat.
- b) Santri: Para generasi muda Islam yang direkrut melalui sekolah/madrasah, seperti TK, MI, MTS, MA dan sekolah sederajatnya.
- c) Bahan Pelajaran: Pelajaran yang diterapkan dalam ma'had/pesantren:
 - (1) Pemahaman Keislaman (Tauhid, Akhlak, dan Ibadah)

- (2) Pemahaman terhadap Al Qur'an (Bimbingan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al Qur'an)
- (3) Pemahaman Kepemimpinan (Pengertian dan Unsur-unsur dalam organisasi, Manajemen Organisasi, serta Ciri-ciri pemimpin yang ideal.
- (4) Problem Solving (Akar persoalan umat Islam, cara pemecahan masalah)
- (5) Simulasi; Permainan untuk menghindari kejenuhan santri. (permainan ini tentu bermuara atau berkaitan langsung/tidak langsung dengan keyakinan terhadap Islam.

d) Sarana dan Prasarana

- (1) Sarana: Papan tulis (white board), panduan, buku-buku, Al Qur'an, perlengkapan makan dan minum, alat transportasi, media pendidikan dan alat olahraga/bermain dan lain-lain.
- (2) Prasarana: Ruang sekolah, kampus, masjid/musholla, ruang belajar, ruang tidur, tempat masak, MCK, dan tempat olahraga/bermain dan lain-lain.

- e) Biaya meliputi: Biaya perencanaan, akomodasi, konsumsi, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

2) Ruang lingkup program

Ruang lingkup program meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan:

- a) Hubungan manusia dengan Allah
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

f. Kerangka Berpikir dan pertanyaan penelitian

1. Kerangka pikir

Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan salah satu manajemen atau pengelolaan tentang *Tahfidz Al-Qur'an* yang dilakukan di lembaga pendidikan perguruan tinggi yakni yang disebut dengan pesantren kampus atau Ma'had Al-Jami'ah. Manajemen ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang program *Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di Ma'had baik dari segi perencanaan hingga pengendalian.

Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* ini merupakan salah satu fungsi yaitu untuk mengetahui progres atau kemajuan dari Ma'had Al-Jami'ah ini sehingga dapat meningkatkan mutu serta keterampilan dan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam bidang *Tahfidz Al-Qur'an* sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut .

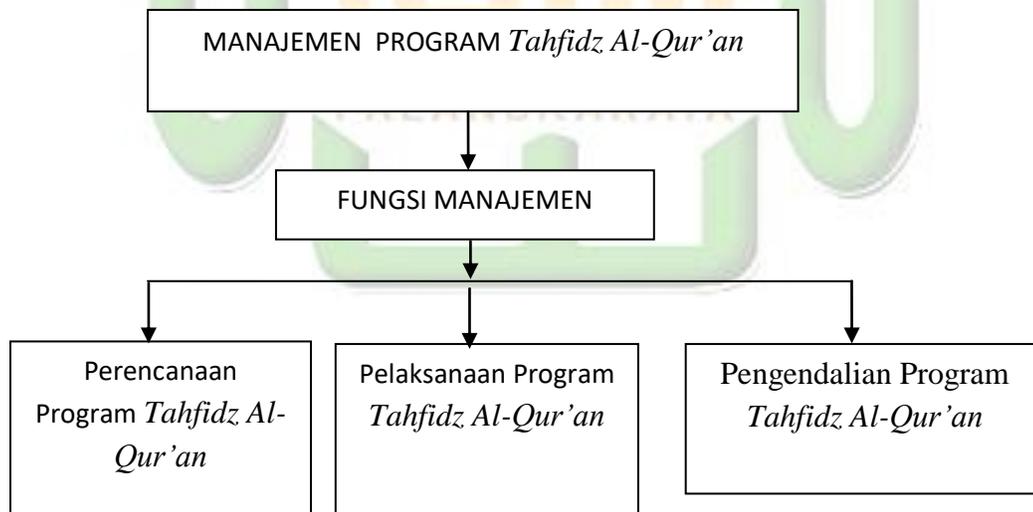
Program *Tahfidz Al-Qur'an* tersebut ditentukan atau dirumuskan dalam perencanaan program kegiatan Ma'had yang dibentuk oleh kepala dan pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Kemudian pelaksanaan dari program kegiatan Ma'had yang tidak lepas dari proses evaluasi atau penilaian karena evaluasi merupakan penentu berhasil tidaknya program

yang dilaksanakan. Evaluasi juga menentukan tindak lanjut dari program yang terlaksana atau tidak terlaksana.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya merupakan pesanten kampus yang memiliki peran penting melalui program-program yang dilaksanakan terutama dalam bidang *Tahfidz Al-Qur'an*. Adapun indikator berhasilnya sebuah program kegiatan yaitu terlaksananya perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* yang baik, pelaksanaan atau implementasi program *Tahfidz Al-Qur'an*, dan melakukan penilaian dan menentukan tindakan selanjutnya terhadap program *Tahfidz Al-Qur'an* yang telah dilaksanakan dalam evaluasi.

Kerangka pikir pada penelitian "Manajemen Program di Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

Bagan 2.1 kerangka pikir



2. Pertanyaan Penelitian

Beranjak dari kerangka penelitian dan rumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana perencanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?

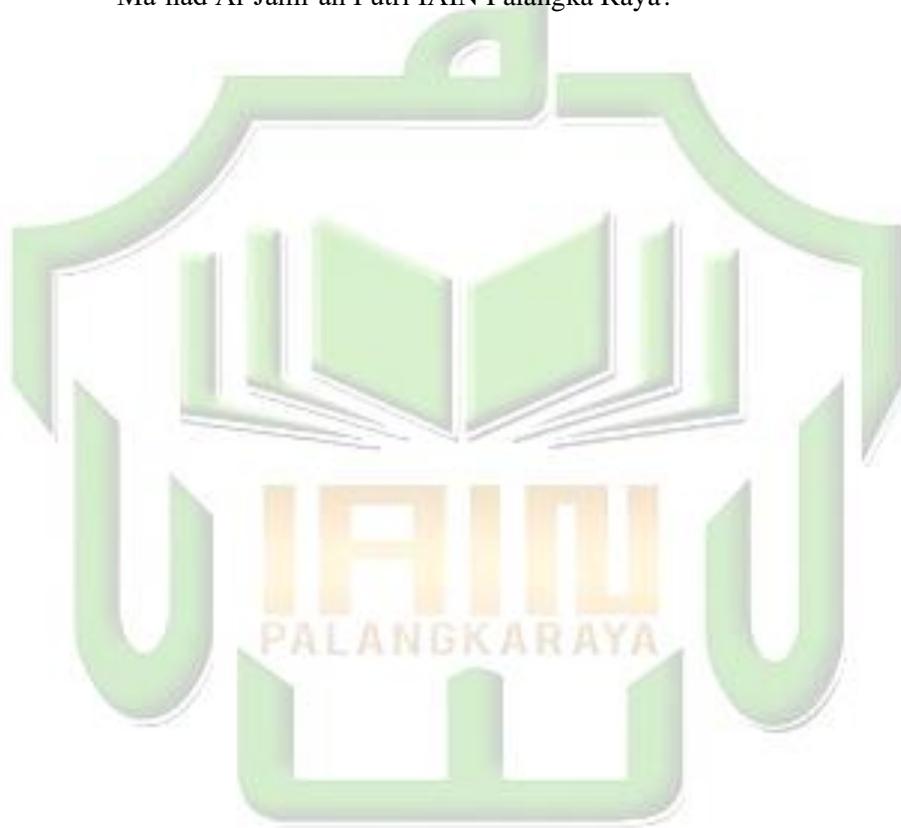
- 1) Bagaimana perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 2) Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?

b. Bagaimana Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?

- 1) Bagaimana Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 2) Kapan melaksanakan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 3) Dimana melaksanakan kegiatan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 4) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 5) Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

c. Bagaimana Pengendalian Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?

- 1) apa yang dilakukan dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 2) siapa saja yang terlibat dalam pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2016:5)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk evaluatif deskriptif, yang merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai atau praktik dalam dunia pendidikan. Nilai atau praktik tersebut didasarkan atas suatu pengukuran dan penilaian atau pengumpulan data melalui standar kriteria tertentu secara relatif maupun mutlak. (Sukmadinata, 2012:120)

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis evaluatif bertujuan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji suatu praktik pendidikan. Sehingga akan diketahui perubahan dan perkembangan suatu program atau menyempurnakan tujuan program yang belum tercapai. (Sukmadinata, 2012:120)

Dengan demikian peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. waktu

Penelitian tentang Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al - Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya berlangsung selama kurang lebih 1 Tahun terhitung semenjak sidang judul sampai penyelesaian skripsi.

Tabel 3.1 waktu penelitian

No	Keterangan	Waktu
1	Persetujuan judul/sidang judul	Dilaksanakan pada Tanggal 15 Mei 2019
2	Penetapan pembimbing	Dilaksanakan pada Tanggal 29 Mei 2019
3	Penyusunan proposal	Dilaksanakan Pada Tanggal 05 Januari 2020
	Bimbingan proposal	Dilaksanakan pada Tanggal 25 Februari 2020
5	Seminar proposal	Dilaksanakan pada tanggal 24 juni 2020
6	Revisi proposal	Dilaksanakan pada Tanggal 25 juni- 01 juli 2020
7	Penelitian	Dilaksanakan pada tanggal 11 juli- 07 september 2020
8	Bimbingan skripsi	Dilaksanakan di mulai pada Tanggal 21 september 2020

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos Raya, Komplek Islamic Center IAIN Palangka Raya dengan berbagai alasan, yakni Ma'had Al-Jami'ah Putri merupakan bagian dari kampus IAIN Palangka Raya yang banyak mahasiswa tinggal dan mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya.

Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah Putri mempunyai program pembinaan sangat baik, yang tidak ditemukan pada kampus lain yakni pembinaan aqidah, penguatan ilmu-ilmu keislaman, pembentukan jiwa berkarakter, kreatif dan terampil berbahasa asing.

C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai perangkat keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termasuk perangkat keras (*hard instrument*) itu antara lain: kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), alat perekam suara serta foto dan video. Sedangkan yang termasuk perangkat lunak (*soft instrument*) dalam penelitian kualitatif dapat disebutkan antara lain wawancara dan pedoman observasi (Ibrahim,2015:135).

Pada penelitian ini, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*) dengan dibantu instrument lainnya yang bersifat keras maupun lunak

D. Sumber data penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Analisis Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah Putri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yaitu: Program *Tahfidz Al-Qur'an* melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dari program tersebut

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang pembina Ma'had al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Sedangkan yang menjadi informan adalah ketua musyrifah, musyrifah devisi keagamaan dan tutot *Tahfidz* Ma'had al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi tentang manajemen pelaksanaan program di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi dapat diperoleh melalui teknik ini diantaranya ruang atau

tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Noor,2014:140)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sehubungan dengan pernyataan diatas, observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kinerja pembina dan musyrifah yang mengemban tugas sebagai pelaksana seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan hingga pengevaluasian di Mahad Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topic tertentu.

Peneliti akan mewawancarai beberapa Musyrifah dan sebagian dari Mahasantri yang tinggal di Asrama Mahad Al-Jami'ah Putri guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam kaitannya dengan proses manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya. Adapun pertanyaan yang akan di ajukan ketika melakukan wawancara adalah yang tentunya berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?

- 1) Bagaimana perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
 - 2) Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 1) Bagaimana Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
 - 2) Kapan dilaksanakan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
 - 3) Dimana dilaksanakan kegiatan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
 - 4) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
 - 5) Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya?
- c. Bagaimana Pengendalian Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
- 1) Apa yang dilakukan dalam pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?
 - 2) Siapa saja yang terlibat dalam pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya?

3. Dokumentasi

Menurut Ibrahim (2015:95) dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu termasuk catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan.

Sifat utama dari data ini yaitu takterbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal sudah terjadi di waktu silam.

Peneliti akan mengamati dokumen-dokumen relevan yang berhubungan dengan manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya. Dokumentasi tersebut berupa nilai, foto, serta dokumen-dokumen relevan, dokumen kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an*, SOP Pelaksanaan BMQ, dan dokumen penting lainnya.

F. Teknik pengabsahan data

Untuk menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid, maka diperlukan pemeriksaan. Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti hanya menggunakan cara Triangulasi (*triangulation*) karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan cara atau metode lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi (*triangulation*) yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam metode ini adalah:

1. Triangulasi sumber , yaitu yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan orang-orang terkait perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.(Afifuddin,2018:143).

Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi melalui data yang berkaitan dengan manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di IAIN Palangka Raya, yang mana dari data ini bukan hanya berpatokan pada satu orang saja, yaitu bukan dari Kepala UPT Ma'had saja namun juga dari pembina, Musyrifah, dan Mahasantri. Dari hasil Tersebut maka akan ditemui sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama. Trianggulasi ini digunakan untuk meneliti suatu hal yang berkaitan dengan metode seperti wawancara dan observasi. (Afifuddin,2018:144).

Pada metode ini peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang berkaitan dengan manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Melalui metode ini peneliti dapat menemukan data yang dapat di percaya.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang ditempuh peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti terhadap data yang telah dikumpulkan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono,2009:246) mengatakan Bahwa “Aktivitas dalam dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan

Dalam melakukan analisis data ada langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan manajemen program di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya Menyajikan data secara sistematis dalam bentuk rangkuman hasil wawancara.
2. *Data Reduction* (pengumpulan data), yaitu data yang diperoleh dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan rumusan masalah.
4. *Conclusion Drawing*, langkah Penarikan kesimpulan, merupakan penarikan makna dari komponen komponen data yang disajikan. Dalam melakukan penarikan kesimpulan tentang inovasi manajemen program di

Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya berdasarkan data yang telah disusun dalam bentuk rangkuman hasil wawancara.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Unit pelaksanaan Teknis (UPT) Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palangka Raya yang didirikan sejak tahun 2012. Program kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya mengacu kepada visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang merupakan kesatuan dari visi misi IAIN Palangka Raya yaitu "Tahun 2023 menjadi universitas Islam negeri terdepan, unggul, terpercaya dan berkarakter." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sebagai perguruan tinggi agama Islam terbesar di provinsi Kalimantan Tengah diharapkan mampu memberikan layanan yang bermutu kepada penggunanya, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan di tengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan layanan tersebut, berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan moralitas dan akhlak mahasiswa, pembinaan keagamaan, peningkatan kemampuan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris), serta pengembangan ketrampilan (*soft skills*). Berdasarkan instruksi dari Dirjen Pendidikan Islam nomor: Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang instruksi

penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) maka didirikanlah Ma'had Al-Jami'ah.

2. Visi, misi, dan tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

a. Visi

Menjadi wadah pembinaan akhlak, penguat ilmu-ilmu keislaman, petunjuk jia berkarakter, kreatif, dan terampil berbahasa asing dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadist. (dokumentasi, Profil, 20 juli 2020)

b. Misi

1. Memantapkan akidah islam melalui aktualisasi ibadah
 2. Memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pendalaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
 3. Membiasakan berakhlak karimah dalam berinteraksi sosial
 4. Menggali dan mengasah potensi, minat, dan bakat mahasiswa
 5. Membiasakan bahasa arab dan inggris dalam berkomunikasi sehari-hari.
- (dokumentasi, Profil, 20,juli,2020)

c. Tujuan

1. Mewujudkan lingkungan islami yang kondusif
2. Mewujudkan mahasiswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dan memiliki wawasan nilai-nilai keislaman

3. Membiasakan berakhlak karimah dalam berinteraksi sosial
4. Menggali dan mengasah potensi, minat, bakat mahasiswa
5. Membiasakan berbahasa arab dan inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. (dokumentasi,Profil, 20,juli,2020)

d. Struktuk organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka, susunan dan hubungan diantara tiap-tiap bagian serta posisi yang ada pada sebuah organisasi dalam menjalannkan suatu kegiatan organisinal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan oleh organisasi tersebut.

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi maka tidak akan adanya penumpukan tugas. Tiap-tiap unit dalam organisasi telah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian, adanya struktur organisasi juga dapat melihat perkembangan suatu organisasi, apakah telah terjadi perkembangan dan kemajuan yang pesat dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan visi, misi, yang telah diterapkan sebelumnya.

Adapun struktur organisasi/kepengurusan UPT Ma'had Al-Jamiah tahun 2019-2020 dapat dilihat pada lammpiran.(dokumentasi, Struktur, 20,juli,2020)

3. Program kegiatan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

1. Kajian keislaman
 - a. Kajian Tuhid

- b. Kajian fiqih
 - c. Kajian Akhlaq Tasawuf
2. Bimbingan akhlak dan praktik ibadah
- a. Praktek penyelenggaraan jenajah
 - b. Fiqih nisa
 - c. BMQ (bimbingan Membaca Al-Qur'an)
3. Peminatan bahasa dan tahfidz Al-Qur'an
- a. Peminatan bahasa inggris
 - b. Peminatan bahasa arab, dan
 - c. Peminatan Tahfidz Al-Qur'an

Program menghafal Al-Qur'an merupakan program satu kesatuan dari program BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dan program termasuk wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa / mahasantri. Program *Tahfidz Al-Qur'an* atau menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan hapalan mahasantri dan program ini juga termasuk sebagai langkah untuk membumikan Al-Qur'an tentu program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah ini mempunyai target hapalan sebagai berikut:

- a. Menghafal Al-Qur'an juz 30 dari (surah Ad-dhuha- Annass) dan untuk pemula/halaqah tahsin dalam waktu satu semester.

- b. Menghapal Al-Qur'an jus 30 targetnya dimulai dari surah Alburuj- surah Annass untuk mahasantri halaqah *Tahfidz*
- c. Mengapal dan murojaah hapalan

Tabel 4.1 Target hapalan mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

Tahun	Target hapalan
Perhari	3 ayat
Perbulan	4 halaman
1 semester	1 juz

Berdasarkan data di atas menuntukan bahwa target hapalan yang telah dirancang dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* adalah mahasantri diwajibkan menghapal Al-Qur'an minimal 1 juz untuk satu semester berdasarkan halaqah masing-masing. (wawancara, KH, (20,Juli,2020)

4. Hasil penelitian di Mahad Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Program *Tahfidz Al-Qur'an* ini merupakan salah satu program jangka panjang dan merupakan program satu kesatuan dari program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) . Diharapkan program *Tahfidz Al-Qur'an* dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan dari mahasantri atau mahasiswa yang tinggal atau menetap di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.(wawancara,CZ, (11,Juli, 2020) Namun yang akan dibahas oleh peneliti kali ini adalah program *Tahfidz Al-Qur'an* yang merupakan program satu

kesatuan dari program BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) yang diwajibkan untuk seluruh Mahasiswa/mahasantri yang ada di IAIN Palangka Raya.

Data tentang perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.

Berikut hasil penelitian tentang Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya meliputi perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*.

a. Perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Rya

Kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan. Perencanaan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena sudah terarah, persiapan matang, dan memikirkan problem yang terjadi dan memikirkan cara penyelesaian agar kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien.

Tahap perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, merumuskan metode, menentukan metode, dan menetapkan strategi.

Berikut paparan tahap perencanaan yang dilakukan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, meliputi:

1) Apa yang di persiapkan dalam perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*

Ustadz CZ selaku salah satu pembina mahad Al-Jamiah IAIN Palangka Raya menyatakan bahwasanya perencanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya perlu dilakukan secara matang guna mencapai tujuan yang diterapkan. Dalam pelaksanaan perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* terdapat berapa tahapan. Awal dari tahapan tahapan tersebut yaitu dengan dilakukannya musyawarah atau rapat antara pembina dan seluruh pengurus Ma'had Al-Jamiah mengenai program yang nantinya diterapkan dan dilaksanakan, adapun langkah langkah dalam pelaksanaan yaitu: menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, merumuskan metode Tahfidz, menetapkan strategi tahfidz Al-Qur'an.(wawancara,CZ, (11,Juli, 2020)

Pendapat diatas senada dengan yang disampaikan oleh FD beliau selaku salah satu pembina dari Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya menyatakan bahwa perencanaan harus dilaksanakan secara matang agar mencapai tujuan. Beliau juga mengatakan bahwa:

“ kami ini adalah penggagas dari program Tahfidz Al-Qur'an dari bidang peminatan tapi klou yang untuk Tahfidz untuk seluruh mahasiswa yang merupakan lanjutan dari BMQ (bimbingan membaca Al-Qur'an) Musyrifah lah yang semuanya mengambil alih dari seluruh kegiatan namun tetap untuk penentuan teknis, tempat, jadwal dan lain sebagainya harus dirapatkan terlebih dahulu”.(wawancara, FD, (22,Juli,2020)

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan maka dapat dipahami bahwa setiap kegiatan yang ingin kita laksanakan harus kita *Planning* atau kita rencanakan secara matang dengan sungguh-sungguh agar apa yang kita inginkan tercapai sesuai target yang kita inginkan.

2) Tahap-tahap perencanaan *Tahfidz Al-Qur'an*

Adapun langkah langkah dalam perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

a) Menentukan sasaran

Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah menetapkan sasaran program dalam mencetak mahasantri menjadi hafidzah. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Wakil rektor 1 sasaran program tahfidz tersebut adalah seluruh mahasanti atau mahasiswi baru yang di IAIN Palangka Raya tentunya melalui tes untuk menentukan kelas maupun halaqah dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*. (observasi, 9 juli 2020)

Menurut KH selaku ketua musyrifah mengatakan bahwa:

“ Tentu saja dalam setiap kegiatan perlunya adanya sasaran maka untuk sasaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah seluruh mahasiswa baru yang ada di IAIN Palangka Raya karena Program tersebut merupakan program lanjutan atau program yang mempunyai satu kesatuan dari program BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an apalagi program tersebut program dari IAIN Palangka itu sendiri namun

dilimpah tugaskan ke UPT Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya". (wawancara, KH, (20,Juli,2020)

Hal senada juga disampaikan oleh MA Selaku musyrifah pengampu bidang keagamaan yang bertugas sebagai pengelola dari Tahfidz Al-Qur'an secara spesifik baik dari menyiapkan pelaksanaan test sampai pelaksanaan proses belajar mengajar bahkan sampai proses posttest, dan untuk sasaran sendiri kami fokus untuk mahasiswa baru dan program ini diwajibkan untuk semua mahasiswa baru dari semua prodi dan Fakultas". (wawancara, MA, (26,Juli,2020).

Berdasarkan pemamaparan di atas dapat di pahami bahwa Dalam mencapai suatu tujuan maka perlunya penetapan sasaran terlebih dahulu yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan pencapaian tujuan. Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya maka harus adanya sasaran yang jelas yaitu seluruh mahasiswi baru di IAIN Palangka Raya.

b) Menetapkan tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Mahad Al-Jamiah IAIN Palangka Raya yaitu berdasarkan tujuan dari Ma'had Al-Jamiah yaitu untuk Mewujudkan mahasiswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dan memiliki wawasan nilai-nilai keislaman melalui Tahfidz

Al-Qur'an yang tertera pada tujuan dari Ma'had Al-Jamiah. (Observasi 9 juli 2020)

Kemudian diperjelas oleh pernyataan Ustadz CZ juga mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan apapun tentu kita semua harus menentukan atau menetapkan tujuan karena setiap tujuan menjadi acuan atau pedoman kita dalam melaksanakan sebuah kegiatan dan untuk program Tahfidz. Tentu tujuannya adalah untuk membumikan Al-Qur'an dan untuk IAIN Palangka Raya sudah menyediakan fasilitas untuk belajar Al-Qur'an secara gratis karena fakultas/institut kita mengandung unsur unsur keislaman yang sangat kental sekali”. (wawancara, CZ, (11,Juli,2020)

Hal senada pun disampaikan oleh ketua Musyrifah KH mengatakan bahwa:

“Tujuan dilaksanakannya program Tahfidz Al-Qur'an ini yang pastinya untuk mengajarkan dan melestarikan Al-Qur'an mengasah kemampuan dari Mahasantri atau mahasiswa yang ada di IAIN Palangka Raya”.(wawancara, KH, (20,Juli,2020)

c) Merumuskan metode tahfidz Al-Qur'an

Dalam merumuskan metode menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz Al-Qur'an di Mahad Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya berdasarkan *standar operasional procedure* (SOP) pelaksanaan rapat sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) dari hasil rapat

menyatakan bahwa untuk metode hapalan Al-Qur'an semua telah di limpahkan kepada para Musyrif/ Musyrifah yang berkompeten di bidang Peminatan Tahfidz Al-Qur'an artinya bahwa untuk metode sangat bervariasi tergantung pada tutor *Tahfidz* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. (Observasi SOP 9 juli 2020)

Hal ini tersebut diperjelas oleh pernyataan Ustadz CZ yang mengatakan bahwa

“Untuk metode Tahfidz Al-Qur'an sebenarnya kami serahkan seluruhnya kepada musyrifah bidang keagamaan pada intinya mereka semua yang mengurusnya baik dari segi metode, strategi dan pelaksanaan semua kami limpahkan kepada seluruh Musyrifah terutama Musyrifah bidang keagamaan dan Musyrifah yang mempunyai kemampuan atau yang berkompeten dibidang Tahfidz Qur'an”.(wawancara, CZ, (11,Juli,2020)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz FD mengatakan bahwa:

“ Kami ini hanya sebagai penggagas untuk program bagaimana baiknya kami rapatkan terlebih dahulu, namun untuk metode dan yang lain lain itu kami serahkan kepada seluruh musyrifah yang berkompeten dibidangnya dan terutama untuk musyrifah bidang keagamaan. Jadi kami limppahkan semuanya kepada mereka yang mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan program Tahfidz tersebut”.(wawancara, FD, (22,Juli,2020)

Kemudian Hal senada disampaikan juga oleh ketua Musyrifah KH mengatakan bahwa:

“untuk metode kami menggunakan metode membaca berulang-ulang dan metode menulis”.(wawancara, KH, (20,Juli,2020)

Diperjelas oleh salah satu Musyrifah yang berkompeten dibidang *Tahfidz Al-Qur'an* yaitu AG dia mengatakan bahwa:

“Untuk metode kami sebagai pengampu dibidang Tahfidz Al-Qur’an metode yang kami gunakan sangatlah bervariasi namun tujuannya sama yaitu metode yang digunakan adalah metode Tahsin, metode Takrir, dan metode Wahdah atau metode menghafal sendiri setelah itu disetorkan kepada musyrifah pengampu”.(wawancara, AG, (26,Juli,2020)

Penerapan metode sangatlah penting untuk keefektifitasan sebuah kegiatan terutama program bidang *Tahfidz Al-Qur’an. Tahsin* yaitu menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan *lafadz* pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an dan menyempurnakan dalam pengucapan hukum hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain di dalam Al-Qur’an. Metode *Tahsin* berfungsi untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan. Dalam metode ini *Tutor* membenarkan bacaan Mahasantri secara langsung dengan cara saling berhadapan. Metode ini pernah diterapkan dan memang cukup efektif terutama bagi mahasantri baru di Mahad Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya.

Selanjutnya yaitu metode *Talaqqi* yaitu memperhatikan dan mendengarkan satu-satu ayat Al-Qur’an yang dibacakan oleh *Tutor* yang membimbingnya dan kemudian mengikutinya untuk menghafalkannya. *Tutor* akan mentalqinkan bacaan mahasantri secara bergantian hingga santri tersebut mendapat bacaan yang benar. Metode ini dulu pernah dicoba untuk diterapkan, namun tidak berlangsung lama karena dianggap tidak efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kemudian ada metode *Takrir* yang artinya mendengarkan. Dalam metode ini santri akan mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui audio visual atau rekaman kaset dan kemudian mengikuti bacaannya. Metode ini juga pernah diterapkan namun hanya secara insidental saja sesuai dengan kebutuhan santri. Misalnya untuk memberikan suasana baru pada santri karena bosan menghafal dengan metode mandiri atau *wahdah*.

Metode yang terakhir adalah metode *wahdah*. *Wahdah* yaitu menghafal secara mandiri satu-satu ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya dan diulang berkali kali ayat-ayat tersebut sampai benar-benar melekat diingatan. Metode inilah yang sampai sekarang masih diterapkan karena dianggap efektif dan tidak memakan waktu yang lama menurut musyrifah KH.(wawancara, KH, (20,Juli,2020)

d) Menentukan metode *Tahfidz Al-Qur'an*

Setelah merumuskan metode Tahfizhul Qur'an, maka akan ditentukan metode *Tahfizh* terbaik yang akan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. berdasarkan Menurut ketua Musyrifah yaitu Ananda Kh menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan adalah metode tahsin bagi mahasantri pemula atau santri baru. Kemudian juga diterapkan metode wahdah (menghafal mandiri) bagi mahasanti yang tingkatannya di

atas daripada tahap tahsin atau halaqah tingkat awal.(wawancara, KH, (20,Juli,2020)

Hal ini juga ditegaskan oleh Musyrifah Maulida selaku devisi bidang keagamaan bahwasanya :

“Metode tahsin, takrir, talaqqi dan wahdah yang telah lama di terapkan di Ma’had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. dari sejak generasi 1 sampai sekarang generasi ke 8.(wawancara, MA, (26,Juli,2020)

e) Menetapkan strategi tahfidz Al-Qur’an

Dalam menetapkan strategi program tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, Ananda MA selaku musyrifah bidang keagamaan mengatakan Bahwa pembagian mahasantri untuk *Tahfidz Al-Qur’an* itu dilaksanakan dalam beberapa kelompok halaqah berdasarkan kategori dan disesuaikan antara jumlah *Musyrifah* dengan jumlah Mahasantri yang ada. Maka terbentuklah dua tingkatan kelompok halaqah. Dalam satu kelompok halaqah terdiri dari 15 orang Mahasantri dan dibina dengan seorang Musyrifah. Meskipun demikian, jumlah mahasantri dalam suatu kelompok halaqah tidak semuanya berjumlah 15 orang, ada yang jumlahnya kurang dari 15 orang dan bahkan ada yang lebih dari 15 orang. Berikut dua tingkatan kelompok halaqah yang ada di Asrama Ma’had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. (wawancara, MA, (26,Juli,2020)

1) Halaqah kategori *Tahsin*

Pada kelompok halaqah kategori ini diwajibkan bagi semua mahasantri baru yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum faham mengenai makharijul huruf serta tajwidnya. Mahasantri baru akan masuk kedalam kelompok halaqah kategori *Tahsin*. Pada kelompok *Tahsin* ini Mahasantri akan diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum *Tajwid*. Target hafalan halaqah kategori *Tahsin* sebagai berikut:

Tabel: 4.2 Target halaqah kategori *tahsin*

Hapalan	Perhari	Perbulan
Juz 30 (surah an-nass-ad-dhuha)	2-3 surah	10 surah

2) Halaqah kategori Juz 30

Pada kelompok halaqah ini diwajibkan bagi mahasantri lepas atau lebih pandai daripada halaqah kategori *Tahsin* yaitu bagi santri yang telah faham mengenai makharijul huruf serta telah faham dengan ilmu *Tajwid*. Pada tahap ini santri diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 Halaqah dengan syarat mahasantri wajib mencapai target hafalan perminggu dan perbulan sesuai dengan ketentuan yang

telah ditetapkan yaitu ada 50 kali pertemuan. Berikut target hafalan mahasantri yang telah ditetapkan:

Tabel :4.3 Target hafalan halaqah juz 30

Hapalan	Perhari	Perbulan
Juz 30	2-3 surah untuk juz 30	juz 30

Berdasarkan tabel diatas, telah ditentukan bahwa target hafalan Mahasantri Asrama Ma'had Al-Jamiah akan disesuaikan dengan tingkatan halaqahnya. Misalnya untuk Mahasantri Tahsin targetnya hafal juz 30 surah pendek dimulai dari an-nass sampai dengan Ad-duha, sehingga target hafalan untuk satu semester itu yaitu surah surah pendek dengan 50 kali pertemuan. Selanjutnya untuk mahasantri tingkatan halaqahnya juz 30 dan jus 1 target hafal nya adalah 2 juz Al-Qur'an, sehingga target hafalan minimal 2 surah dalam sehari untuk juz 30.

Tabel : 4.4Jadwal Tahfidz luar Ma'had dalam Mahad

No	Hari	Waktu
1	Senin-kamis	12.00-13.00 WIB (waktunya kurang lebih 60 menit) untuk luar Ma'had
2	Senin-malam-	18.00-19.00 WIB (Waktu untuk dalam Ma'had)

	kamis	
	malam	

b. Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Mahad Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Untuk mengetahui gambaran terkait dengan pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di asrama Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya peneliti melakukan wawancara dengan Ananda KH selaku ketua musyrifah di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, ananda menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah ini dilakukan berdasarkan buku panduan atau buku pedoman pelaksanaan program BMQ. . (wawancara, KH, (20,Juli,2020)

Pelaksanaan merupakan bukti nyata dari perencanaan yang telah dibuat. Berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ). (Observasi,SOP, 9 juli 2020)

Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* melalui beberapa tahap kegiatan dan tidak lepas dari perencanaan yaitu dengan tahap tahap sebagai berikut : Penetapan Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Program , Tahapapan Pelaksanaan Program, Sistem Dan Pola Pelaksanaan Program Dan Materi

Program Yang Tertera Pada Buku Pedoman Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ). (Observasi, 9 juli 2020). Adapun tahap tahap dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

1) Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Program

Penentuan Waktu dan Tempat pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya dilakukan pada saat rapat pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) yang tertera pada SOP pelaksanaan rapat BMQ.

a) Waktu

Program *Tahfidz Al-Qur'an* dilakukan sebanyak ± 50 kali pertemuan atau selama ± 3 bulan. Kegiatan BMQ *Tahfidz Al-Qur'an* dimulai dengan sholat zuhur berjamaah hingga pukul 13.00 untuk luar Ma'had dan dilaksanakan pada hari senin samapi hari kamis adapun untuk dalam Ma'had dimulai dengan sholat berjamaah sampai berakhirnya sholat Isya berjamaah atau mulai pukul 17.30 sampai 19.15 dilaksanakan mulai hari Ahad sampai kamis. (Observasi, buku pedoman BMQ,9 Juli 2020).

b) Tempat

Kegiatan program *Tahfidz Al-Qur'ani* diadakan Masjid Raya Darussalam, sekaligus dalam rangka ikut memakmurkan masjid, atau

tempat-tempat lain di lingkungan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, kesepakatan antara pembimbing/ tutor dan peserta *Tahfidz Al-Qur'an* setelah berkoordinasi dengan panitia BMQ. (Observasi, buku pedoman, 9 juli 2020)

diperkuat oleh pernyataan ananda KH menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program Tahfidz di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya dilaksanakan di lantai 2 Masjid Raya Darussalam dan untuk waktu sesuai dengan buku pedoman”.

(wawancara, 20 juli 2020)

2) Tahapan kegiatan Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Tahap pada kegiatan program *Tahfidz Al-Qur'an* melalui dua tahap yaitu koordinasi dan orientasi yang tertera pada buku pedoman BMQ. (Observasi buku pedoman, 9 juli 2020).

a) koordinasi

Koordinasi dilaksanakan guna menunjang suksesnya pelaksanaan kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* diadakanlah koordinasi dengan pihak pihak terkait, antara lain Wakil Rektor 1, ketua panitia, sekretaris dan anggota panitia serta pembimbing/tutor *Tahfidz Al-Qur'an*.

b) Orientasi

Orientasi dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap sebagai berikut:

(1) Orientasi antara Panitia, Pembimbing dan Tutor

Orientasi bertujuan menyamakan persepsi tentang prosedur, mekanisme, pola pelaksanaan kegiatan BMQ, dan materi yang akan disampaikan.

(2) Orientasi Mahasiswa Peserta BMQ

Bertujuan:

- (a) Memberikan penjelasan mengenai berbagai kebijakan dan ketentuan dalam proses pembimbingan.
- (b) Memberikan penjelasan tentang sistem, prosedur dan mekanisme bimbingan dan sistem penilaian dalam kegiatan BMQ.
- (c) Memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, klasifikasi/ pengelompokan berdasarkan kemampuan dan tahapan-tahapan pembimbingan yang harus diikuti peserta.

3) Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Membaca al-Qur'an (BMQ) dilaksanakan secara bertahap terdiri atas

a) Orientasi Pembimbingan

Dilakukan dalam rangka memberikan penjelasan tentang ketentuan waktu dan materi pembimbingan. Kegiatan orientasi pembimbingan dilakukan di awal kegiatan.

b) Pelaksanaan Pembimbingan

Proses pelaksanaan pembimbingan dimulai dari shalat Maghrib berjama'ah samapai selesai shalat Isya berjama'ah. Oleh karena shalat berjama'ah termasuk dalam proses pembimbingan (BMQ).

c) Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi BMQ dilaksanakan oleh pembimbing/ tutor yang memfokuskan pada kelancaran membaca al-Qur'an. Pembimbing/ atau tutor memberikan kontribusi nilai sebesar 40%. Kemudian peserta wajib mengikuti evaluasi akhir yang dilakukan oleh tim penguji khusus, yang terdiri atas dosen atau orang yang dianggap sangat berkompeten. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah peserta mengikuti proses pembimbingan selama 40 kali pertemuan

4) Sistem dan pola pelaksanaan program

a) Pengelolaan program

(1) Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an (*Tahfidz Al-Qur'an*) adalah Walil Rektor 1 Bidang Akademik Dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang bertugas mengarahkan dan memonitoring jalannya kegiatan BMQ yang tercantum dalam surat keputusan wajib mengikuti program bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ). (Observasi,9 juli 2020).

(2) Panitia

Panitia BMQ adalah pelaksana teknis operasional yang mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan BMQ . panitia BMQ terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Panitian pelaksanaan berdasarkan surat keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

(3) Pembimbing

Pembimbing BMQ adalah Musyrif/Musyrifah Ma'had Al-Jamiah yang di angkat menjadi pembimbing BMQ berdasarkan surat keputusan rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

(4) Penguji

Penguji adalah dosen dan tenaga ahli yang berkompeten dan bertanggungjawab melakukan evaluasi tahap akhir serta memberikan penilaian terhadap kemampuan peserta BMQ.

(5) Peserta

Peserta adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang telah memenuhi syarat akademis dan teknis untuk pembimbingan dan telah memprogramkan mata kuliah BMQ dan mendaftarkan diri pada panitia.

b) Sistem pembimbingan

Proses pembimbingan diawali dengan mengklasifikasi atau mengelompokkan peserta berdasarkan kemampuan dalam lima kelompok: (1) sangat lancar dalam membaca Al-Qur'an; (2) lancar; (3) cukup lancar; (4) kurang lancar, dan (5) tidak lancar.

c) Pola pelaksanaan

- (1) Setiap mahasiswa harus melakukan proses pembimbingan sebanyak 40 kali pertemuan dan setiap minggu terdiri dari 5 kali pertemuan
- (2) Pada setiap pembimbingan mahasiswa wajib membawa Al-Qur'an beserta buku tajwid.
- (3) Setelah pertemuan ke 40, akan diadakan ujian
- (4) Pada akhir pelaksanaan pembimbingan dilaksanakan evaluasi oleh pembimbing dan tim pengji dalam rangka menentukan kemampuan dan kelulusan Mahasiswa.

5) Materi program Tahfidz

Menghapal merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam jika dalam menghapal pembelajaran seseorang hapal dalam waktu yang singkat maka tidak demikian dengan Al-Qur'an. Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya dibagi menjadi beberapa halaqah yaitu halaqah tahsin untuk hapalan dari surah Annass hingga Ad-

dhuha, dan halaqah *Tahfidz* yaitu juz 30. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ananda Anggi selaku tutor bidang *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai berikut:

“Untuk program (BMQ) ni ka ai inya tu di bagi menjadi empat halaqah sebenarnya tapi yaitu halaqah tahsih dan tilawah, nah amunnya yang Tahfidz ni ada dua halaqah ka ai yaitu halaqah Tahfid dan Tahsin”. (wawancara, AG, (26,Juli,2020)

Hal senada juga disampaikan oleh ananda Maulida, sebagai berikut:

“Untuk program Tahfidz ni ada dua sis ai ada yang dari (BMQ) dan ada yang Tahfid peminatan. Untuk yang tahfidz (BMQ) masih sama kaya tahun tahun sebelumnya sis ai yang nilainya kurang atau kategori B masuk ke halaqah Tahsin dengan hapalannya dari surah annass- dan yang nilainya A masuk ke halaqah Tahfidz dengan hapalan juz 30”. (wawancara, MA, (26,Juli,2020)

Walaupun program *Tahfidz* memiliki materi hapalan pada setiap tingkatannya, namun untuk setoran hapalan *Tahfidz* tidak terlalu memaksakan mahasanti untuk menyetorkan hapalan namun tetap pada tujuan harus mencapai target yang telah ditentukan. Seperti yang disampaikan oleh ananda Khoirunnisa sebagai berikut:

“Amun ulun untuk setoran hapalan ulun kda memaksa pang sis ai, bila buhannya siap mehapa hanyar am mehawal bilanya kada pada pertemuannya besoknya lagi asal sesuai target ja yang penting mehawalnya lancar”. (wawancara, KH, (20,Juli,2020)

Hal senada juga disampaikan oleh ananda Titi Martia sebagai berikut:

“Amun ulun ni ka ai kada memaksa pang sarahnya ja handak mehapal setiap hari kah atau dua hari sekalikah sarah ja tapi harus bisa tanggung jawab lawan hapalannya biasanya tu buhannya tu mehapalnya bisa dua hari sekali kaya itu ai ka, nah untu waktunya hari seninsampai kamis yang luar mahad, dan untuk yang dalam mahad tu ka ai senin malam sampai kamis malam jadi pertemuannya tu ada 50 kali”. (wawancara, TM, (26,Juli,2020)

Dari hasil wawancara peneliti subsek mendapat hasil bahwa materi *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya dibagi menjadi 2 halaqah yaitu halah Tahsin dan halaqah Tahfid yang mana keduanya mempunyai tingkatan hapalan yang berbeda berdasarkan kategori nilai pada saat pretest, namun meskipun demikian untuk hapalan tidak mesti menyetorkan hapalannya pada tiap pertemuan, namun bisa pada saat mereka benar benar hapal. Dan untuk waktu hapalan yaitu 50 kali pertemuan dengan ketetapan hari senin- kamis untk yang luar Mahad dan senin malam-kamis malam untuk yang tinggal di Ma'had.

6) Metode hapalan/metode *Tahfidz*

Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, Ananda

Khoirunnisa Menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*, metode membaca mengulang-ulang, metode menulis, dan metode talaqqi. (wawancara, KH, (20, Juli, 2020))

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Ananda Khoirunnisa selaku ketua Musyrifah di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya:

- a) *“ metode yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an yaitu membaca berulang-ulang, metode menulis, metode talaqqi yaitu mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh musyrifah yang menganpu Tahfidz Al-Qur'an ”.*
- b) *“Dan untuk media saya menggunakan Al-Qur'an dan alat tulis karena saya menggunakan metode menulis untuk sewaktu-waktu tergantung waktu pada saat pelaksanaan ”.* (wawancara, KH, (20, Juli, 2020))

Hal senada disampaikan oleh ananda MA dia mengatakan sebagai berikut:

“untuk metode kami tidak menghususkan bagi para tutor karena kami serahkan kepada tutor untuk menentukan metode sendiri sesuai dengan yang mereka inginkan namun tujuannya tetap sama ”. (wawancara, MA, (26, Juli, 2020))

kemudian ananda titi martia juga mengatakan sebagai berikut:

“untuk metode yaitu kami semua tutor hampir berbeda namun tetap tujuannya sama agar mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an lebih bersemangan dan tetap meningkatkan hapalannya ”. (wawancara, TM, (26, Juli, 2020)).

Berdasarkan penjelasan diatas, metode yang digunakan oleh para musyriyah sangat bervariasi namun yang lebih dominan adalah metode membaca berulang-ulang, metode menulis karena dengan menulis mereka secara tidak langsung membaca, dan yang terakhir menggunakan metode Talaqqi.

Metode Tahfidz yaitu metode dimana mahasiswa dan mahasiswi menghafal dengan cara mengulang ulang bacaan yang telah atau yang sedang dihafal, setelah itu mereka menuliskan ayat yang mereka baca atau hapalkan kemudian ayat tersebut disetokan yang bisa disebut dengan metode Talaqqi

c. Pengendalian program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Tahap selanjutnya setelah melakukan pelaksanaan program adalah melakukan pengarahan terhadap khususnya dan santri-santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Menurut G. R. Terry pengarahan adalah suatu usaha agar semua anggota organisasi dapat bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal-hal yang termasuk dalam pengarahan yaitu perilaku manusia, motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Pengarahan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya antara lain membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan pembimbing, pimpinan dalam

memotivasi pembimbing, pimpinan dalam membina dan mengarahkan pembimbing, dan pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan pembimbing. Dalam membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan pembimbing yaitu dengan dilakukannya komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* sehingga pimpinan ataupun direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfizh yang dijalankan secara kontinu. Kemudian pimpinan kerap kali memberikan motivasi kepada pembimbing pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah membangun hubungan kerjasama dengan pembimbing melalui komunikasi dan juga pimpinan telah memberikan motivasi kepada para pembimbing agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina mahasiswa menghafal Al-Qur'an. Kemudian dalam membina dan mengarahkan mahasiswa dilakukan secara langsung oleh direktur pendidikan. Pengarahan tersebut dilakukan saat rapat bulanan, rapat kerja dan pada saat kajian rutin ilmu *Tajwid*. Berdasarkan hal ini, pengarahan pembimbing di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah terlaksana dengan baik. Selanjutnya pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan pembimbing yaitu dengan memberikan laporan mengenai program *Tahfizd* secara rutin kepada direktur pendidikan dan kemudian direktur pendidikan akan melaporkan langsung kepada pimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Laporan ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui

perkembangan dan keberhasilan program *Tahfizh Al-Qur'an*. Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah menjalin komunikasi secara baik dengan Pembimbing mengenai pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an*. Kemudian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program *tahfizh Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah menerapkan fungsi Pengarahan yang meliputi membangun hubungan kerjasama, memotivasi pembimbing mengarahkan pembimbing serta menjalin komunikasi dengan para pembimbing.

Pengarahan merupakan proses mengatur, membimbing serta mengarahkan para anggota organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dalam program *tahfizh Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya ini akan dilaksanakan setelah perencanaan dan pelaksanaan ditetapkan. Pengarahan dalam suatu organisasi akan dilaksanakan oleh pemimpin organisasi tersebut ataupun dapat dilaksanakan oleh direktur pendidikan. Seperti halnya dengan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, pengarahan kepada para tutor *Tahfizh Al-Qur'an* akan lebih diserahkan kepada pembimbing program *Tahfidz Al-Qur'an* Sedangkan Pembina melakukan pengarahan secara insidental. Adapun pengarahan terhadap *Tutor Tahfizh Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

a. Membangun hubungan kerjasama antara pembimbing dan *Tutor*

Pembimbing membangun hubungan kerjasama dengan para *tutor* dalam melaksanakan program *tahfizh Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN

Palangka Raya Hubungan kerjasama ini terjalin dengan adanya komunikasi tanpa batas antara *tutor* dengan pembimbing.

b. Pembimbing dalam memotivasi *tutor*

Pembina memotivasi *tutor* dengan tujuan agar *tutor* tersebut dapat membina santri dalam menghafalkan Al-Qur'an secara maksimal dalam pencapaian tujuan dari Ma'had Al-Jamiah melalui program BMQ. Motivasi yang diberikan kepada *tutor* ini akan disampaikan oleh pimpinan dan juga direktur pendidikan. Motivasi yang diberikan antara lain: pemberian motivasi untuk *tutor* setelah melaksanakan shalat berjamaah yang disampaikan langsung oleh bapak cecep zakarias ketika rapat yang berhubungan dengan pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* dan dapat digantikan oleh ketua Musyrif dan Musyrifah ketika beliau sedang berada di luar Ma'had dan ada kesibukan,.

c. Pembimbing dalam membina dan mengarahkan *tutor*

Pembimbing dalam membina dan mengarahkan *Tutor* yaitu ketika diadakannya rapat kerja dan rapat bulanan yang membahas mengenai pelaksanaan program tahfizh Al- Qur'an di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. Pengarahan tersebut antara lain: pengarahan pada saat rapat bulanan yang dipimpin oleh pembina Ma'had , pengarahan pada saat rapat kerja yang dipimpin oleh ketua Musyrif dan Musyrifah yang berkaitan dengan masalah atau kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Tahfizh Al-Qur'an*, serta pengarahan yang diberikan kepada *Tutor*

yang berbentuk kajian rutin ilmu tajwid yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Junaidi Pada proses pemberian pengarahan ini pembina akan turun langsung ke lapangan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para Musyrif dan Musyrifah *Tahfizd*

d. Pembimbing dalam menjalin komunikasi dengan *tutor*

Dalam membangun komunikasi antara pembimbing , pengurus dan *Tutor* yaitu ketika *Tutor* secara kontinu melaporkan hasil hafalan mahasaiswi dan kendala yang dihadapi dalam membina mahasiswa menghafal Al-Qur'an *Tutor* yang kemudian selanjutnya direktur pendidikan akan melaporkan kepada pembimbing mengenai permasalahan yang ada. Jika masalah tersebut bukan masalah yang besar maka akan diselesaikan secara langsung dalam rapat bulanan, tetapi jika kendala atau masalah yang dihadapi termasuk masalah yang besar dan sukar diatasi dalam waktu yang singkat maka masalah tersebut akan dibahas ketika rapat kerja di akhir semester untuk dicarikan solusinya.

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen program *Tahfid Al-Qur'an* adalah proses suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang dilakukan oleh Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya agar mahasiswa yang tinggal di Asrama tersebut memiliki kemampuan melaestarkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan Al-Qur'an melalui cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Setelah penulis menguraikan atau mendeskripsikan mengenai landasan teori dan data-data yang ada di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya pada bab ini penulis akan mendeskripsikan atau menguraikan mengenai manajemen Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

Al-Qur'an sebagai Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam Mushaf, diriwayatkan secara Mutawatir, Menjadi ibadah bagi yang membacanya dan diawali dari surah Al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An-Nas.(Abu,2002:13)

Al-Qur'an diturunkan ke bumi untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban seluruh umat untuk menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya terlebih dahulu, baik dalam kehidupannya sehari-hari yakni dengan cara membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan, serta menjadikannya sebagai syari'at atau kewajiban

Sesungguhnya Allah telah memudahkan umatnya untuk menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an hal ini sebagaimana telah dijelaskan didalam Firman Allah SWT sebagai berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

Artinya: “ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qu'an (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (daripadanya)”. (QS.AL-Qomar [54]:17). MaktabahSyamilah, (54:17).

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun dengan demikian, bukan berarti sebagian yang lain umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang demikian adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal yang melandasi pentingnya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar, baik melalui lembaga pendidikan umum maupun lembaga dakwah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan agar sebagai pedoman bagi umat islam yang selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Kemudian Allah SWT pula menyinggung dalam firmanNya Bahwa dalam kegiatan pengelolaan setiap program atau pun yang lain harus dilandasi dengan Al-Qur'an seperti yang tercantum dalam Qur'an Surah Yunus ayat 3 sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (3)

Artinya: *“Sesungguhnya Tuhan Kamu ialah ALLah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi Syafaat kecuali sesudah ada izinNya. Zat yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran”.*
Q.S Yunus :3

Berdasarkan Ayat tersebut maka dalam Tafsir Al-Mukhtashar menjelaskan bahwa sesungguhnya tuhan kalian adlah zat yang menciptakan lagit dan bumi dengan 6 hari kemudian dia bersemayat (diatas dan tingggi) diatas Arsy dengan bersemayam yang layak dengan keagungan dan kesabarannya mengatur urusan seluruh makhluknya, tidak ada seorangpun yang sanggup melawannya dan keputusannya. Maka demikian dengan adanya ayat tersebut menjadi acuan bagi kita semua pada intinya setiap kegiatan yang kita

lakukan tidak lepas dari yang namanya pengaturan dan pengelolaan dengan tujuan apa yang kita inginkan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika kita tarik ayat tersebut ke proses manajemen maka ayat ini menjadi acuan atau pedoman bagi semua ummat agar setiap kegiatan atau program yang dilakukan diatur atau dikelola sedemikian rupa agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan, begitupun dengan Manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah tidak lepas dari penerapan Fungsi manajemen secara keseluruhan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam manajemen program di Ma'had Al-Jamiah sebagai berikut:

A. Perencanaan Manajemen *Tahfidz Al-Qur'andi* Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

Perencanaan (*Planning*) langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Perencanaan dipahami sebagai 'pintu masuk' untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dapat memengaruhi organisasi mencapai tujuan yang diterapkan.(Kompri,2015:18). Perencanaan adalah kunci utama dalam manajemen karena didalam perencanaan, arah dan tujuan sebuah lembaga ditentukan. Dengan dirumuskannya tujuan tersebut juga, maka strategi untuk mencapai tujuan tersebut juga dirumuskan dalam perencanaan.

Adapun tujuan dari perencanaan menurut Usman (dalam Gunawan, 2017:39)

Standar pengawasan atau mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, mengetahui waktu pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa yang terlibat baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif dan mencapai kegiatan dengan efisien, memberikan gambaran kegiatan pekerjaan secara menyeluruh, memadukan beberapa sub kegiatan, mendeteksi hambatan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Proses perencanaan *Tahfiz Al-Qur'an* dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: penetapan dasar dan tujuan pembelajaran, pembatasan materi pembelajaran dan penentuan alokasi waktu pembelajaran. Didalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam hal tersebut, begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan tahfiz al-Qur'an. Adapun dasar yang dijadikan pijakan adalah untuk menjadikan sebaik-baiknya *insan*, karena orang-orang yang mewaafkan dirinya menjadi penjaga Al-Qur'an baik dengan cara dihafal maupun diamalkan, sesungguhnya dia sedang melakukan suatu amal yang dia tidak akan pernah mendapatkan kerugian sedikitpun, bahkan keuntungan yang berlipat-lipat yang selalu diperolehnya.

Dalam proses mencapai arah dan tujuan lembaga, perlu adanya upaya ataupun strategi yang memudahkan Bagi para pengelolanya untuk menjalankan proses mendidik anak dalam menghafal al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an. Yaitu: memperkenalkan al-Qur'an agar dicintai dan mencintai orang yang membacanya, selalu bersama dengan al-Qur'an didalam situasi apapun, mau memberikan yang diterima kepada orang lain walaupun hanya 1 (satu) ayat.

Dari segi keluasan dan waktu, suatu lembaga tahfiz al-Qur'an harus memperlihatkan adanya pemisahan atau penjelasan antara rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Artinya, target pendidikan sudah dirumuskan sejak awal dan sudah disosialisasikan kepada para santri dan juga orangtua. Misal, dalam jangka pendek santri sudah bisa hafal 1 ayat/hari, sedangkan jangka panjang adalah santri bisa hafal al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu 2-5 tahun.

Mencermati arah, tujuan dan strategi dari lembaga tersebut, sudah menunjukkan sebuah perencanaan yang faktual (realistis), logis dan rasional, fleksibel, komitmen dan komprehensif. Faktual, artinya rumusan tujuan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai sesuai kondisi dan usia santri yang masih anak-anak. Logis dan rasional, maksudnya rencana yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, sehingga mudah dijalankan oleh pengelolanya (misal anak bisa hafal 1 ayat per hari). Feleksibel, artinya rumusan perencanaan tidak kaku dan dapat beradaptasi dengan perubahan dimasa yang akan datang (santri tidak hanya hafal al-Qur'an, tetapi juga dibekali dengan jiwa kemandirian dan keterampilan teknologi komunikasi dan mampu berbahasa asing), komitmen, artinya masing-masing pimpinan mempunyai komitmen yang jelas dan kuat yang diikuti pula para pengelola (pengasuh) lainnya. Komprehensif, artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan lembaga (santri dibekali ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum). (Juju, 2015:73-75).

Tahap pertama yang dilaksanakan pada program *Tahfidz Al-Qur'an* di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya adalah Menurut Robbins dan Coulter perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi tersebut. Stephen,(2010:136) Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, menetapkan strategi, merumuskan alternatif tindakan, memilih alternatif yang terbaik dan evaluasi perencanaan.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa perencanaan dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan itu penting sekali karena dengan adanya perencanaan maka tujuan yang telah diinginkan atau ditetapkan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun langkah langkah dalam perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

a. Menentukan sasaran

Adapun data tersebut jugadilengkapi dengan teori yang mendukung yaitu tentang penetapan sasaran. Pada dasarnya dalam menyusun sebuah rencana terlebih dahulu menentukan sasaran yang ingin dituju. Tujuan adalah hasil yang diinginkan atau target. Hal ini memandu keputusan manajemen dan

membentuk kriteria terhadap hasil kerja yang diukur. Maka sasaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Malayu, (1986:98).

Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah menetapkan sasaran program dalam mencetak mahasantri menjadi hafidzah. Sasaran program tersebut adalah seluruh mahasanti atau mahasiswi baru yang di IAIN Palangka Raya tentunya melalui tes untuk menentukan kelas maupun halaqah dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*.

Dengan demikian berdasarkan permaparan data dan disertai teori di atas dapat dipahami bahwa Dalam mencapai suatu tujuan maka perlunya penetapan sasaran terlebih dahulu yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan pencapaian tujuan. Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya maka harus adanya sasaran yang jelas yaitu seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi baru di IAIN Palangka Raya.

b. Menentukan tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Mahad Al-Jamiah IAIN Palangka Raya adalah untuk Mewujudkan mahasiswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dan memiliki wawasan nilai-nilai keislaman melalui Tahfidz Al-Qur'an yang tertera pada tujuan dari Ma'had Al-Jamiah.

Pemaparan diatas juga dilengkapi dengan teori yang mendukung, Tujuan hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang ingin di capai juga harus logis, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak. Malayu, (1986:99).

Menurut Wilson, tujuan adalah pusat perhatian sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat-pusat perhatian dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak di capai. Malayu, (1986:99).

Dengan demikian berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian beberapa sumber dapat dipahami bahwa dalam melakukan suatu kegiatan alangkah lebih baiknya kita menentukan terlebih dahulu tujuan dai kita melakukan suatu kegiatan agar apa yang kita lakukan dapat berjalan sesuai dengan yang kita inginkan maka dari itu penting sekali yang namanya menentukan tujuan sebelum melaksanakan kegiatan atau program agar lebih terarah.

c. Merumuskan metode

Setelah menentukan tujuan maka selanjutnya yaitu menentukan metode/ langkah yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan maka

langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif-alternatif metode yang ada untuk memecahkan masalah. Malayu, (1986:99).

Dalam merumuskan metode menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz Al-Qur'an di Mahad Al-Jami'ah telah merencanakan akan menggunakan metode apapun dan semua telah di limpahkan kepada para Musyrif/ Musyrifah yang berkompeten di bidang Peminatan Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.

Penerapan metode sangat lah penting untuk keefektivitasan sebuah kegiatan terutama program bidang *Tahfidz Al-Qur'an*. Metode *Tahsin* yaitu menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafadz pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dan menyempurnakan dalam pengucapan hukum hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain di dalam Al-Qur'an. Metode *tahsin* berfungsi untuk membenarkan dan membaguskan bacaan. Dalam metode ini Pengampu membenarkan bacaan mahasantri secara langsung dengan cara saling berhadapan. Metode ini pernah diterapkan dan memang cukup efektif terutama bagi mahasantri baru di Mahad Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

Selanjutnya yaitu metode *talaqqi* yaitu memperhatikan dan mendengarkan satu-satu ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh *assatidz* yang membimbingnya dan kemudian mengikutinya untuk menghafalkannya.

Assatidz akan mentalqinkan bacaan mahasantri secara bergantian hingga santri tersebut mendapat bacaan yang benar. Metode ini dulu pernah dicoba untuk diterapkan, namun tidak berlangsung lama karena dianggap tidak efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kemudian ada metode *Takrir* yang artinya mendengarkan. Dalam metode ini santri akan mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui audio visual atau rekaman kaset dan kemudian mengikuti bacaannya. Metode ini juga pernah diterapkan namun hanya secara insidental saja sesuai dengan kebutuhan santri. Misalnya untuk memberikan suasana baru pada santri karena bosan menghafal dengan metode mandiri atau *wahdah*.

Metode yang terakhir adalah metode *wahdah*. *Wahdah* yaitu menghafal secara mandiri satu-satu ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya dan diulang berkali kali ayat-ayat tersebut sampai benar-benar melekat diingatan.

Dengan demikian dari pemaparan hasil wawancara dari beberapa subjek maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan kegiatan atau program diperlukan perumusan metode terlebih dahulu termasuk dalam perumusan metode Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya yang mana metode yang digunakan yaitu metode *Tahsin*, *Talaqqi*, *Taqrir*, dan metode *Wahdah* dan metode-metode tersebut dianggap efektif oleh para pengampu *Tahfidz Al-Qur'andi* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.

d. Menentukan metode

Setelah merumuskan alternatif-alternatif yang ada, selanjutnya adalah memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Stephen, (2010:164).

Setelah merumuskan metode Tahfizhul Qur'an, maka akan ditentukan metode Tahfizh terbaik yang akan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

Dengan demikian dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa untuk metode yang digunakan di Ma'had Al-Jamiah ini sangatlah bervariasi namun tetap pada tujuan yang sama, namun demikian metode yang paling banyak digunakan yaitu *metode tahsin, takrir, talaqqi dan wahdah* dan metode ini telah sejak awal sudah digunakan dan dianggap efektif.

e. Menetapkan strategi

Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif apabila individu dan kelompok kerja saling ketergantungan dan dapat menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Winardi, (2004:263).

Dalam merencanakan program tahfizh, tahap selanjutnya yaitu menetapkan strategi *tahfizhul Qur'an*. Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan untuk memperoleh hasil secara maksimal, efektifserta tepat menuju tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam melaksanakan *tahfizd Al-Qur'an* ini adalah dengan membentuk 2 tingkatan kelompok halaqah yaitu antara lainhalaqah kategori *tahsin*, halaqah kategori juz 30 dimulai dari surah Ad-Dhuha- An-Nas, dan halaqah *Tahfidz* juz 30 yang dimulai dari surah Al-Buruj- An-NasSatu kelompok halaqah terdiri dari 15mahasantri atau bahkan Satu Kelompok Ada yang kurang dari 15 akan dibina oleh 1 orang Musyrifah. Setelah terbentuk kelompok halaqah tersebut maka akan ditetapkan target hafalan santri hari, perbulan dan pertahun sesuai dengan tingkatan pendidikan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. Target hafalan Mahasantri jika dilihat dari tingkatan halaqah yakni mahasantri yang termasuk kedalam tingkatan Halaqah maka harus menyesuaikan target hapalan yang pertama halaqah Tahsin dengan Target Hapalan surah pendek yang dimulai dari surah Ad-dhuha- surah An-nass dan kedua yaitu Halaqah Tahfidz dengan Target Hpalan juz 30. Waktu halaqah mahasantri baik itu Halaqah Tahsin maupun Tahfidz dilaksanakan serentak yaitu 4 kali dalam satu minggu.

Dalam menetapkan strategi program *Tahfizh Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, Ananda MA selaku musyrifah bidang keagamaan mengatakan Bahwa: pembagian mahasantri untuk *Tahfidz Al-*

Qur'an itu dilaksanakan dalam beberapa kelompok halaqah berdasarkan kategori dan disesuaikan antara jumlah *Tutor* dengan jumlah Mahasantri yang ada. Maka terbentuklah dua tingkatan kelompok halaqah. Dalam satu kelompok halaqah terdiri dari 15 orang Mahasantri dan dibina dengan seorang Musyrifah. Meskipun demikian, jumlah mahasantri dalam suatu kelompok halaqah tidak semuanya berjumlah 15 orang, ada yang jumlahnya kurang dari 15 orang dan bahkan ada yang lebih dari 15 orang”.

(Wawancara, MA,(26, Juli,2020)

Berikut dua tingkatan kelompok halaqah yang ada di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

1) Halaqah kategori *Tahsin*

Pada kelompok halaqah kategori ini diwajibkan bagi semua mahasantri baru yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum faham mengenai makharijul huruf serta tajwidnya. mahaSantri baru akan masuk kedalam kelompok halaqah kategori *tahsin*. Pada kelompok *tahsin* ini mahasantri akan diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Tajwid

2) Halaqah kategori Juz 30

Pada kelompok halaqah ini diwajibkan bagi mahasantri lepas atau lebih pandai daripada halaqah kategori *tahsin* yaitu bagi santri yang telah faham mengenai makharijul huruf serta telah faham dengan ilmu tajwid. Pada tahap ini santri diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 Halaqah

dengan syarat mahasantri wajib mencapai target hafalan perminggu dan perbulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu ada 50 kali pertemuan

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa telah terlaksana proses merencanakan strategi *Tahfizhul Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Dengan pembagian tingkatan dan ditetapkannya target hafalan tersebut seharusnya pelaksanaan program tahfizh dapat dilaksanakan secara maksimal. Adapun yang perlu diperhatikan adalah ketika membagi mahasantri dalam satu kelompok halaqah maka perlu dipertimbangkan jumlah maksimal mahasantri di dalam halaqah tersebut. Dari hasil wawancara telah disebutkan bahwa jumlah mahasantri dalam satu kelompok halaqah adalah 15 mahasantri, ada yang kurang dari 15 dan bahkan ada yg lebih. Menurut Stephen P. Robbins, ukuran kelompok yang efektif dan dapat mencapai produktivitas yang tinggi yaitu berkisar antara 5 sampai 7 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok halaqah yang ada di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya masih tergolong kedalam kelompok besar dan tidak efektif dalam pencapaian tujuan Pondok Pesantren. Hal ini akan menyebabkan pelaksanaan halaqah tidak berjalan secara maksimal dan santri tidak mampu mencapai target hafalan.

B. Pelaksanaan Manajemen *Tahfidz Al-Qur'an* di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data-data tersebut terkumpul kedalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga dapat dipaparkan dan dapat diambil kesimpulan.

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya merupakan program satu kesatuan dari program (BMQ) Bimbingan Membaca Qur'an). Selain menyalurkan minat para mahasiswi, program *Tahfidz Al-Qur'an* memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya yaitu mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta membumikan Al-Qur'an. Maka dengan adanya program *Tahfidz Al-Qur'an* para mahasiswi dapat mengembangkan dan mempelajari Al-Qur'an dengan gratis yang tidak didapatkan di universitas lain.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya adalah pesantren kampul dengan visi "Menjadi wadah pembinaan akidah, penguat ilmu-ilmu keislaman, pembentuk jiwa yang berkarakter, kreatif, dan terampil berbahasa asing dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist" maksudnya dalah menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama . salah satu usaha nyata untuk melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghapuskannya. Tidak ada

batasan dalam menghafal Al-Qur'an tetapi di usia pendidikan ini lah mahasiswa atau mahasiswa akan lebih maksimal karena kemampuan daya ingat yang masih agak kuat terutama yang basic sekolahnya dari pesantren atau madrasah aliyah dan sederajat.

Belajar dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu usaha untuk melestarikan Al-Qur'an dan untuk diperguruan tinggi itu sangat menjadi tantangan tersendiri karena dilihat dari faktor usia yang sudah menuju dewasa dan faktor lingkungan atau daerah asal tempat mahasiswa baik dari pedalaman bahkan yang bertempat tinggal di lingkungan non muslim.

Untuk proses pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi penelitian di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Waktu dan tempat pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*
- b. Tahapan kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an*
- c. Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*
- d. Sistem dan pola pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*
- e. Materi Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* ini dilaksanakan dibagi menjadi dua tingkatan halaqah dan dijadwalkan 5 kali dalam satu minggu yaitu dari hari senin hingga jum'at dan untuk sabtu minggu diliburkan dan program *Tahfidz*

Al-Qur'an ini diwajibkan untuk seluruh mahasiswa baru yang masuk di IAIN Palangka Raya dan untuk pengelompokan berdasarkan pretest dan dapat dilihat hasilnya melalui posttest.

Menghapal *Al-Qur'an* di usia yang tergolong muda setengah dewasa agak lebih sulit dari yang dibayangkan karena membentuk ingatan mahasiswa yang hampir rata-rata sudah menuju pemikiran yang dewasa hingga pemikirannya terpecah untuk hal-hal yang lain hingga lebih sulit dan terkendala dalam pelaksanaan hingga perlunya sistem paksa dalam menghapal tersebut para musyirah atau pengelola program Tahfidz tersebut setelah diadakan rapat maka memutuskan atau merumuskan hanya ada 50 kali pertemuan dengan jumlah hapalan yang telah ditentukan.

Demikian Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa mahasiswa harus dipaksa dalam menghapal *Al-Qur'an* dengan 50 kali pertemuan harus menyelesaikan hapalan atau surah surah yang telah ditentukan dan jika tidak sesuai target maka akan berpengaruh pada saat posttest. Materi hapalan pada program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya di bagi menjadi dua tingkatan Halaqah yaitu halaqah Tahfidz dengan Target Hapalan dari surah Ad-dhuha- Annass, dan untuk halaqah Tahfidz dengan Target Hapalan dari surah Al-Buruj- An-Nas. Dengan adanya materi di setiap tingkatan sebagai acuan atau target bagi mahasiswa dalam menghapal sekaligus mereka dipaksa untuk menyeter hapalan setiap pertemuan yang telah

dijadwalkan, namun mahasantri selalu diberi arahan, motivasi, semangat, dan trik agar mahasantri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

f. Metode Tahfidz/Metode hapalan

1) Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa di sini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* di sini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. (Ahmad, 2015:37).

2) Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hapalan atau mensima'kan hapalan yang pernah dihapalkan atau sudah pernah disima'kan kepada musyrifah pengampu *Tahfidz Al-Qur'an*. Takrir dimaksudkan agar hapalan yang pernah dihapal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hapalan yang telah dihapalkan sehingga tidak mudah lupa. Takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.

3) Metode wahdah

Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, Ananda Khoirunnisa Menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*, metode membaca mengulang-ulang, metode menulis, dan metode talaqqi. (wawancara, KH, (20, Juli, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas, metode yang digunakan oleh para musyriyah sangat bervariasi namun yang lebih dominan adalah metode membaca berulang-ulang, metode menulis karena dengan menulis mereka secara tidak langsung membaca, dan yang terakhir menggunakan metode Talaqqi.

Metode tahfidz yaitu metode dimana siswa menghafal dengan cara mengulang ulang bacaan yang telah atau yang sedang dihafal, setelah itu mereka menuliskan ayat yang mereka baca atau hapalkan kemudian ayat tersebut disetokan yang bisa disebut dengan metode Talaqqi.

C. Pengendalian program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

Tahap selanjutnya setelah melakukan pelaksanaan program adalah melakukan pengarahan/ pengendalian terhadap khususnya tutor dan Mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. Menurut G. R. Terry pengarahan adalah suatu usaha agar semua anggota organisasi dapat

bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal-hal yang termasuk dalam pengarahan yaitu perilaku manusia, motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Berdasarkan (wawancara kepada bapak Cz beliau menjelaskan) Pengarahan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya antara lain membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan pembimbing, pimpinan dalam memotivasi pembimbing, pimpinan dalam membina dan mengarahkan pembimbing, dan pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan pembimbing. Dalam membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan pembimbing yaitu dengan dilakukannya komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* sehingga pembina dan pembimbing dapat mengetahui perkembangan program tahfizh yang dijalankan secara kontinu. Kemudian pimpinan kerap kali memberikan motivasi kepada pembimbing pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.

Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan dalam pelaksanaan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut.

Menurut John R. Schermerhorn, "Fungsi manajemen dalam pengontrolan adalah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang

hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar (Kompri, 2015: 25).

Berdasarkan data hasil penelitian dan teori tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam proses pengendalian Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya dilakukan seperti: pimpinan telah membangun hubungan kerjasama dengan pembimbing melalui komunikasi dan juga pimpinan telah memberikan motivasi kepada para tutor agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina mahasiswa menghafal Al-Qur'an. Kemudian dalam membina dan mengarahkan mahasiswa dilakukan secara langsung oleh pembina atau pembimbing. Pengarahan tersebut dilakukan saat rapat bulanan, rapat kerja dan pada saat kajian rutin ilmu tajwid. Berdasarkan hal ini, pengarahan pembimbing di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah terlaksana dengan baik. Selanjutnya pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan pembimbing yaitu dengan memberikan laporan mengenai program tahfizh secara rutin kepada direktur pendidikan dan kemudian direktur pendidikan akan melaporkan langsung kepada pimpinan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. Laporan ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program *Tahfizh Al-Qur'an*. Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah menjalin komunikasi secara baik dengan Pembimbing mengenai pelaksanaan program *Tahfizh Al-Qur'an*. Kemudian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program *Tahfizh Al-Qur'an* Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah menerapkan fungsi Pengarahan yang meliputi

membangun hubungan kerjasama, memotivasi pembimbing mengarahkan pembimbing serta menjalin komunikasi dengan para pembimbing.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahahasan dan analisis data hasil penelitian tentang Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yang terurai pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

Perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah sudah berjalan lancar terbukti dengan adanya proses yang melalui tahap-tahap yaitu: 1. Menentukan sasaran, 2. Menentukan tujuan program, 3. Merumuskan tujuan *Tahfidz Al-Qur'an*, 4. Menentukan Metode, dan 5. Menetapkan strategi

2. Pelaksanaan manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

Program *Tahfidz Al-Qur'an* telah dilaksanakan melalui proses Penentuan Waktu dan tempat pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, Tahapan kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an*, Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, Sistem dan pola pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, Materi Program *Tahfidz Al-Qur'an*, dan Metode *Tahfidz Al-Qur'an* melalui beberapa proses pembentukan atau pengelompokan yang mana terdapat dua tingkatan atau halaqah yaitu: 1. Halaqah Tahsin, dan 2. Halaqah Tahfidz. Pelaksanaan

Tahfidz Al-Qur'an juga melalui proses penerapan metode yang tertera sebagai berikut: 1. Metode Talaqqi, 2. Metode Takrir, 3. Metode Tahsin, dan 4. Metode Wahdah. Dan untuk materi pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* adalah juz 30 (surah Ad-dhuha-surah Annass) dan juz 30 full yaitu dari (An-naba-Annass).

3. Pengendalian manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

Pengendalian Ma'had Al-Jamiah IAIN Paalangka Raya dilakukan seperti; pimpinan telah membangun hubungan kerjasama dengan pembimbing melalui komunikasi dan juga pimpinan telah memberikan motivasi kepada para tutor agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina mahasiswa menghafal Al-Qur'an. Kemudian dalam membina dan mengarahkan mahasiswa dilakukan secara langsung oleh pembina atau pembimbing. Pengarahan tersebut dilakukan saat rapat bulanan, rapat kerja dan pada saat kajian rutin ilmu *Tajwid*. Berdasarkan hal ini, pengarahan pembimbing di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah terlaksana dengan baik. Selanjutnya pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan pembimbing yaitu dengan memberikan laporan mengenai program tahfizh secara rutin kepada direktur pendidikan dan kemudian direktur pendidikan akan melaporkan langsung kepada pimpinan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya. Laporan ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program *Tahfizh Al-Qur'an*. Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah menjalin komunikasi secara baik dengan

Pembimbing mengenai pelaksanaan program *Tahfizh Al-Qur'an*. Kemudian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program *Tahfizh Al-Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya telah menerapkan fungsi Pengarahan yang meliputi membangun hubungan kerjasama, memotivasi pembimbing mengarahkan pembimbing serta menjalin komunikasi dengan para pembimbing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi untuk pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

Ma'had Al-Jamiah merupakan pesanten kampus satu satunya yang ada dikalimantan tengah dengan perkembangannya semakin pesat begitupun dengan kualitas Mahasiswa dan daya tampung Mahasiswa yang semakin bertambah seharusnya kapasitas atau penampungannya diperbanyak karena penting sekali pengajaran atau kegiatan yang ada di Mahad ini sebagai wadah pembentukan karakter dan ilmu pengetahuan baik umum maupun bidang keislaman. Seperti yang tertera dalam visi dan misi dari IAIN Palangka Raya mapun Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.

1. Kepala UPT dan pembina

- a. Kepala UPT dan pembina bukan hanya sebagai penggagas namun juga perlunya keikutsertaan dalam setiap aspek.

- b. Kepala UPT dan pembina harus menjadi pengawas yang ketat agar program *Tahfidz Al-Qur'an* berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- c. Kepada Kepala UPT dan pembina agar kedepannya dapat dilakukan pengukuran atau pengevaluasian baik itu kegiatan Tahfidz Maupun kegiatan kegiatan yang lainnya agar lebih efektif dalam setiap kegiatan dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kegiatan atau program tersebut berjalan lancar atau tidak hingga dapat menentukan tbdak lanjut untuk kedepannya.

2. Musyrifah

- a. Memberikan keteladanan yang baik contohnya dari segi kedisiplinan dan sebagainya artinya tepat waktu sampai di tempat pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* ketimbang mahasiswa nya hadir lebih awal dari tutornya.
- b. Penentuan metode yang seragam untuk program *Tahfidz Al-Qur'an* boleh bervariasi namun agar lebih efektif alangkah lebih baiknya penentuan metode harus dipertimbangkan dan diterapkan secara efektif.

3. Mahasantri/ Mahasiswa

- a. Mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan Ma'had Al-Jamiah Putri IAIN Palangka Raya.
- b. Belajar memahami pentingnya dan manfaat kegiatan yang diprogramkan Ma'had Al-Jamiah Putri IAIN Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad, Zainal Abidi. 2015. *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil
- Wijaya, Ahsin. 2014. *Bimbingan Praktis Mengha Al Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Afifuddin, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Qasim, Amzad. 2010. *Sebulan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam
- Rusydia. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan:Perdana
- Fathurrohman, Muhammad.2012.*Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik Dan Teori)*. Yogyakarta: Teras
- Fauzan,Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga
- Gunawan & Dentry, Djum Djum, Noor, 2017 *Manajemen Pendidikan Pegantar Praktik*, Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu, 2014 *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Pt.Bumi Aksara
- Ibrahim, 2015 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta
- Lexy J, Meleong. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Saepudin,Juju.2015. *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alpabeta
- Masyhud, Sulthon.2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Malayu S.P Hasibuan. 1989.*Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Pt Gunung Agung

- Malayu,Hasibuan. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara
- Malayu S.P Hasibuan.2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*. Jakarta:Prenada Media Grup
- Rusdiana.2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung:Cv Pustaka Setia
- Rohman. 2012.*Manajemen Pendidikan Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Bandung: Pt Pustaka Prestasi Pustaka
- Stephen P. Robbins.2010. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taufiqurrahman. 2010. *Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo*. Malang: Uin-Maliki-Press
- Winardi.2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zamani, Zaki. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Baro

B. Skripsi

- Sholikah, Imah.2017. *Kegiatan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya:IAIN Palangka Raya
- Eka Putri,Septi.2018. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Dandi. 2008. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Hafidz, Muhammad. 2017. *Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Ar-riyadz*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: UIN Raden Fattah Palembang.

C. Wawancara

Cecep Zakarias Elbilad,S,IP,M.Ud wawancara dengan pemnina Ma'had AL-Jamiah IAIN Palangka Raya 11 juli 2020

Bapak Nur Fuadi Rahman, M.Pd, wawancara dengan pembina Ma'had AL-Jamiah IAIN Palangka Raya 22 juli 2020

Khoirunnisa, wawancara dengan ketua Musyrifah Ma'had AL-Jamiah IAIN Palangka Raya 20 juli 2020

Maulida , wawancara dengan Musyrifah bidang devisi keagamaan Ma'had AL-Jamiah IAIN Palangka Raya 26 juli 2020

Anggi prastianingsih , wawancara dengan tutor *Tahfid Al-Qur'an* Ma'had AL-Jamiah IAIN Palangka Raya 20 juli 2020

Martia, titi , wawancara dengan tutor *Tahfid Al-Qur'an* Musyrifah Ma'had AL-Jamiah IAIN Palangka Raya 26 juli 2020

IAIN
PALANGKARAYA